

Kompilasi Empat Khotbah Jumat

Tanggal 6, 13, 20 dan 27 Tabuk 1392 HS/September 2013
Vol. VII, Nomor 34, 1 Nubuwwah 1392/November 2013

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin
MIn. Ataul A'la Agus Mulyana
MIn. Ahsan Ahmad Anang Sty.
MIn. Ataul Ghalib Yudi Hadiana

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 06 September 2013: Meninjau Kembali Jalsah Salanah UK 2013 (United Kingdom of Britain, Britania Raya atau Inggris Raya)	3-13
Judul Khotbah Jumat 13 September 2013: Krisis Suriah	14-31
Judul Khotbah Jumat 20 September 2013: Intisari Kemajuan Rohani	32-48
Judul Khotbah Jumat 27 September 2013: Ahmadiyah di Singapura, Malaysia dan Indonesia	49-60

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Meninjau Kembali Jalsah Salanah UK 2013 (United Kingdom of Britain, Britainia Raya atau Inggris Raya)

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil
'aziz, aba*), 06 September 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan Surat Al-Fatihah, Huzur Aqdas (semoga Allah menguatkan beliau dengan pertolongan-Nya yang Perkasa) bersabda bahwa:

“Alhamdulillah, sekali lagi Jalsah Salanah Inggris telah selesai dengan segala berkatnya, dan sambil terus menyoroti masalah syukur. Semua orang merasakan karunia Allah, mereka yang hadir pada Jalsah dan mereka yang menyaksikan lewat MTA di seluruh dunia dan juga melalui streaming internet. Lebih dari 100.000 orang menyaksikan acara Jalsah melalui streaming internet. Ini berkat

besar dari Allah, bahwa kita dapat memanfaatkan teknologi modern untuk menonton dan mendengarkan Jalsah di seluruh dunia.”

Pasca Jalsah para Ahmadi menulis kepada Hudhur mengucapkan selamat kepada beliau tentang Jalsah dan juga memberikan kesan-kesan mereka. Sebagian besar dari mereka menulis bahwa meskipun mereka jauh mereka merasa seolah-olah mereka secara langsung berpartisipasi dalam Jalsah (melalui MTA) dan sekarang karena Jalsah sudah berakhir, mereka merasa sedih.

Dunia Ahmadi, ketulusan dan kesetiiaannya menakjubkan dan ini adalah sesuatu yang juga dirasakan oleh orang-orang luar. Beberapa tamu memberikan kesan mereka tentang Jalsah di panggung, yang didengar oleh semua orang, bahwa bagaimana Allah telah menegakkan ru'ub kita. Meskipun kita adalah Jemaat yang lemah secara duniawi, tetapi karena kita diikat dalam tali Khilafat karena itu bersatu, para pemimpin yang berpengaruh mengatakan bahwa mereka bangga menghadiri Jalsah kita. Beberapa tamu kita tidak memiliki kesempatan untuk berbicara di atas panggung dan beberapa memberikan pesan mereka tetapi tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan perasaan mereka. Ini adalah perasaan tanpa kepura-puraan macam apapun.

Dalam komentarnya Ketua Mahkamah Agung Benin mengucapkan terima kasih kepada [para panitia] pemuda dan anak-anak yang melayani tamu Jalsah siang dan malam. Semua melayani dengan senyum dan tidak terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pertemuan demikian besar. Dia merasa standar disiplin sangat tinggi dan membawa pulang perasaan ketulusan dan kerohanian dari Jalsah, perasaan yang menjadi keistimewaan para Ahmadi. Dia juga memuji standar tinggi pidato Jalsah.

Kemudian, setelah tiba kembali ke rumah di Benin, ia memberikan konferensi pers di bandara yang diliput oleh pers nasional. Di dalamnya ia mengatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah telah mendirikan sebuah kota di tanahnya sendiri di mana setiap

kebutuhan disediakan. Orang dewasa dan anak-anak melayani tamu dan segera memberikan apa pun yang diperlukan.

Ia mengatakan ia melihat tidak ada yang berbicara selama pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan ia merasa itu adalah pengalaman yang luar biasa yang tidak akan pernah ia lupakan. Ketika Jalsah selesai tidak ada yang berdesak-desakan, jika ada yang menginjak kaki orang lain mereka akan meminta maaf, orang-orang meminta maaf atas hal-hal kecil. Dia mengatakan jika negaranya bisa maju itu karena pengkhidmatan dari Jemaat Ahmadiyah. Dia mengimbau kepada masyarakat Benin untuk berhenti menentang Jemaat dan mendesak mereka untuk belajar Islam dari Jemaat. Ia mengatakan Khalifah Ahmadiyah hanya punya satu keinginan dan itu adalah untuk menegakkan perdamaian di dunia. Ia mengatakan ia melihat para Ahmadi mencintai Khalifah mereka dan Khalifah mereka mencintai mereka, dia melihat para Ahmadi meneteskan air mata terdorong oleh kecintaan mereka Khalifah mereka.

Seorang wanita dari Burkina Faso, Ketua komisi otoritas tertinggi untuk media cetak dan elektronik di negaranya dan telah memegang jabatan tinggi lainnya di masa lalu mengatakan, ini adalah Jalsah Salanah pertamanya. Dia telah mewakili negaranya di PBB di masa lalu tetapi di sini di Jalsah 80 negara diwakili dan ia merasa mereka semua muncul sebagai satu kesatuan tanpa diskriminasi warna kulit atau ras. Sebaliknya setiap Ahmadi, terlepas dari latar belakangnya, tampak sebagai pecinta Khalifah mereka dan setiap orang tampak berkomitmen kepada Tuhan. Semua orang menjadi tamu dan tuan rumah pada waktu yang sama. Dalam menceritakan pengalamannya mengenai waktu yang dihabiskan dengan wanita Ahmadi, dia mengatakan bahwa semua pengaturan, seperti fotografi, pekerjaan kamera dan lain-lain ditangani oleh perempuan sendiri dan itu menunjukkan bahwa Pardah tidak mengurangi keleluasaan gerak kaum perempuan. Jika seseorang tidak percaya ini, mereka hendaknya mengunjungi para

Ahmadi. Dia terkejut mendapati kecilnya ukuran kantor Hadhrat Khalifatul Masih, mengingat daya tarik global yang beliau pegang. Dia merasa dia tidak melihat penghormatan seperti itu bahkan untuk Kepala Negara, seperti pada saat pidato Hudhur, orang duduk dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

Menteri Dalam Negeri Sierra Leone mengatakan bahwa ia telah memegang berbagai jabatan di departemen yang berbeda di masa lalu, ia telah menghadiri banyak konferensi besar tapi merasa dia tidak pernah menghadiri konferensi seperti Jalsah.

Seorang tamu wanita dari Sierra Leone mengatakan bahwa Jalsah sangat terorganisir dengan baik dan semua departemen bekerja sangat baik. Dia merasa Jalsah adalah cara yang bagus untuk menghilangkan perbedaan budaya dan dia juga menghargai semua pidato. Dia merasa peserta Jalsah tidak mementingkan diri sendiri untuk satu sama lain dan para tamu juga sangat dihormati. Dia merasa semua pekerja Jalsah melayani dengan senyum yang mencerminkan motto Ahmadiyah, “Cinta kasih untuk semua kebencian tidak untuk siapapun.”

Seorang hakim Mahkamah Agung dari Pantai Gading juga tamu Jalsah. Dia adalah orang yang religius yang membaca Al-Qur’an setiap hari dan membuat pengaturan untuk Salat Subuh di hotel selama hari-hari Jalsah. Syair dari Hadhrat Masih Mau’ud *‘alaihi salaam* yang dibacakan dalam acara pembukaan Jalsah membuatnya menangis dan menyentuh hatinya. Pada akhir Jalsah tamu ini mengatakan ia merasa ia terputus dari dunia luar selama tiga hari dan sebagai gantinya merasakan kegembiraan rohaniyah. Sekarang setelah Jalsah selesai ia merasa ia telah kembali ke dunia dan menghubungi keluarga dan teman-teman melalui telepon.

Seorang tamu dari Kongo, penasehat presiden yang sebelumnya dan dia sendiri akan menjadi calon presiden di masa mendatang, datang ke Jalsah pada hari kedua. Dia mengatakan dia belum lama tahu tentang Jemaat Ahmadiyah, tetapi setelah menghadiri Jalsah

merasa bahwa apa pun yang ia lihat dan dengar dari lawan kita adalah tidak berdasar. Dia juga mengatakan bahwa para pemimpin dunia tidak punya pilihan selain mendengarkan apa yang telah Hadhrat Khalifatul Masih katakan. Dia heran ketika diberitahu bahwa Jalsah diselenggarakan murni oleh para sukarelawan dan mengatakan bahwa ini adalah di luar bayangannya. Dia juga berkomentar bahwa dia tidak melihat kehadiran polisi pada pertemuan besar ini dan terkesan bahwa para Ahmadi yang memegang jabatan tinggi melakukan pekerjaan biasa di Jalsah dan tidur di lantai. Mengomentari pidato hari kedua Hudhur, ia mengatakan ia telah menghadiri banyak konvensi yang besar tetapi merasa bahwa para politisi perlu menyampaikan sudut pandang mereka dengan jujur. Dia juga mengomentari betapa tenang Hudhur berdiri dan menyampaikan pidato beliau selama dua jam sementara hadirin diam mendengarkan. Demikian rupa keheningan selama pidato Hudhur sehingga ketika Hudhur mengambil istirahat sesaat dalam pidato beliau, tamu ini merasa seolah-olah tidak ada orang lain di sekitar. Memang, semua mata tertuju ke panggung dimana Hudhur menyampaikan pidato beliau. Dia berkomentar ia belum pernah melihat ketaatan seperti itu sebelumnya.

Seorang tamu asal Afrika Utara dari Belgia datang ke Jalsah dan bukannya tinggal di tenda tamu ia makan dengan orang lain dalam tenda makan umum. Kemudian, ia bai'at.

Tamu lain dari Belgia yang merupakan anggota dari komunitas Niger datang untuk melihat mengapa begitu banyak orang dari Niger masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah. Ia datang dengan pandangan kritis. Dia melihat proses Jalsah dan juga berbicara dengan para Ahmadi di malam hari dan juga sempat berbicara singkat dengan Hudhur. Dia kemudian mengatakan ia melihat tidak ada yang non Islami [tidak ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam] pada seluruh acara Jalsah dan sangat terkesan oleh ketulusan dan kecintaan semua pekerja Jalsah.

Sadr (Ketua) Jemaat Tajikistan (Asia Tengah, tetangga Rusia) juga menghadiri Jalsah dan mengatakan bahwa ia tidak bisa mengungkapkan apa yang dilihat oleh matanya dan satu-satunya kata yang bisa ia ucapkan adalah: “mukjizat sejati”. Dia berkomentar bahwa hati orang yang menghadiri Jalsah dipenuhi dengan kecintaan kepada Khalifah dan Hadhrat Masih Mau’ud *‘alaihis salaam*. Dia mengatakan dia tidak melihat cacat dalam seluruh pengaturan Jalsah. Dia merasa yakin bahwa mereka yang menghadiri Jalsah akan kembali ke rumah dengan perubahan murni.

Seorang wanita Ahmadi dari Tatarstan (Rusia) yang menghadiri Jalsah merasa sangat bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan tersebut dan juga berterima kasih kepada Hadhrat Khalifatul Masih dan semua orang yang bekerja tanpa lelah selama Jalsah. Dia mengatakan semua orang menyambut tamu dengan senyum. Dia telah melihat Jalsah sebelumnya di MTA, dan setelah mengalaminya secara pribadi dia merasakan perasaan yang sangat kuat bahwa ia datang ke dunia keruhanian di mana perdamaian dan cinta kasih berkuasa. Dia berkata dia merasa sangat beruntung menjadi seorang Ahmadi. Dia sangat terpengaruh oleh pengalaman Jalsah sehingga dia sekarang berencana untuk membawa anak-anak dan ibunya tahun depan, insya Allah.

Seorang tamu dari Turkmenistan mengatakan bahwa ia beruntung dapat menghadiri Jalsah. Dia mengatakan sulit untuk mengungkapkan dengan kata-kata apa yang ia rasakan, tetapi secara singkat, Jalsah telah menyegarkan pengetahuan tentang Islam dan meningkatkan ingatannya kepada Rasulullah s.a.w. dan meningkatkan kecintaannya kepada saudara-saudara dan saudari-saudarinya seperti yang diajarkan oleh Hadhrat Masih Mau’ud *a.s.*

Seorang pemuda dari Chili (Amerika Latin/Selatan) yang menghadiri Jalsah mengatakan bahwa itu telah menjadi sumber kegembiraan rohaniah baginya. Ayahnya adalah seorang Muslim dan apa pun yang telah ayahnya ajarkan kepadanya di masa kecil,

sudah lupa. Seorang mubaligh Ahmadi memberinya sebuah pamflet untuk dibaca, yang setelah itu ia bai'at. Dia mengatakan menghadiri Jalsah telah sangat meningkatkan keimanannya dan ia kembali ke rumah dengan semangat untuk melakukan tabligh.

Seorang mubayi'in baru dari Panama datang ke Jalsah dan mengatakan ia telah belajar banyak dari Jalsah. Ia mengatakan rasa persaudaraan yang ia lihat di Jalsah tidak bisa dilihat di tempat lain di dunia Muslim. Berbicara kepada orang-orang dari berbagai negara selama Jalsah telah meningkatkan keimanannya. Ia mengatakan ia berjanji bahwa ia akan melakukan tabligh begitu kembali ke Panama. Dia merasa bahwa meskipun ada 30.000 tubuh yang berbeda di Jalsah, hati mereka berdenyut seirama.

Seorang tamu Kristen dari Guatemala sangat terkesan dengan kecintaan dan kasih sayang yang ia alami di Jalsah dan mengatakan bahwa ia tidak melihatnya di tempat lain. Dia mengatakan gambaran Islam yang Jemaat Ahmadiyah perlihatkan berbeda.

Seorang wanita tamu dari Jepang, seorang profesor universitas di negara asalnya sangat senang menghadiri Jalsah dan terkesan dengan lingkungan Jalsah. Dia juga berkomentar tentang pelayanan tanpa pamrih para Ahmadi di daerah bekas tsunami Jepang.

Seorang anggota Parlemen Muslim dari Guyana, yang merupakan anggota parlemen senior datang ke Jalsah dan sangat terkesan dengan pengaturan Jalsah.

Seorang tamu wanita dari Belgia datang ke Jalsah karena ia tertarik pada Jemaat. Dia mengikuti semua program Jalsah dan berkenalan dengan para wanita Ahmadi Eropa. Dia tinggal di Jamiah di mana ia melihat orang-orang mengerjakan Shalat tahajud dan ingin bergabung tapi tidak bisa karena dia tidak tahu bagaimana caranya. Seorang mubayi'in baru memberitahunya bagaimana melakukan wudhu dan mengerjakan Shalat dan akhirnya dia ikut berjemaah. Dia mengenakan celana jins dan kemeja pada hari pertama tetapi terpengaruh oleh cara berpakaian para wanita di

Jalsah Gah. Dia meminta istri mubaligh dari Belgia bahwa dia ingin mengenakan pakaian seperti wanita-wanita lain. Pakaian dibeli dari bazar Jalsah untuknya yang kemudian dia kenakan. Pidato-pidato Hadhrat Khalifatul Masih memberikan penaruh mendalam pada dirinya dan dia memutuskan untuk menjadi seorang Muslim dan bai'at. Dia juga bertemu dengan Hudhur sambil mengenakan pakaian yang sangat sederhana.

Suasana kerohanian Jalsah Salanah mempengaruhi para Ahmadi dan orang luar dan tidak ada pilihan bagi orang yang berfitrat suci kecuali menerima Islam setelah melihat keindahannya. Sangat disayangkan bahwa para penentang kita tidak pernah memahami hadits yang menceritakan untuk mengucapkan salam pada Masih dan Mahdi bahkan jika kita harus merangkak di atas salju untuk melakukannya. Paling sering, keramahan anak-anak, orang tua dan para pemuda memberikan pengaruh yang sangat baik pada tamu. Semangat untuk melayani tamu ini adalah tabligh secara diam. Anak-anak yang menawarkan air minum di Jalsah, anak-anak yang menyajikan makanan, orang-orang lain yang mengatur mobil dengan riang dan sopan di tempat parkir, pemuda dan pemudi yang dengan sopan melakukan tugas mereka di daerah scanning, semua ini memberikan pengaruh pada para tamu!

Lajnah menyelenggarakan pengaturan mereka sendiri di setiap departemen dan melakukannya dengan sangat baik, sambil tetap sibuk dalam melayani tamu. Sementara hal ini menarik doa para Ahmadi untuk semua pekerja, itu memberitahu yang lain mengenai kenyataan tentang Ahmadiyah dan menarik mereka.

Hadhrat Khalifatul Masih berterima kasih kepada semua pria dan wanita pekerja Jalsah dan bersabda bahwa tahun ini mereka mengkhidmati dengan cara yang sangat baik dan sopan. Departemen parkir mobil bekerja dengan cara yang sangat baik, dengan sangat sopan dan riang. Mereka menawarkan air minum karena cuaca panas. Para tamu berkomentar bahwa kesopanan

tersebut membuat mereka melupakan semua kelelahan akibat perjalanan mereka. Semoga Tuhan selalu membuat mereka melayani dengan kesopanan seperti itu! Standar pelayanan departemen Tabshir juga sangat baik. Para pemuda dan pemudi Waqfe Nau bekerja sangat baik.

Namun, para pekerja harus mengintrospeksi diri dan memperbaiki setiap kekurangan yang mereka rasakan. Delegasi Arab, termasuk 110 orang dari Kababir (Israel) dilayani dengan cara yang jauh lebih baik daripada tahun lalu. Arab Desk dan Naib Sekretaris Tabligh mereka mengerjakan tugas ini dan ia serta timnya melakukannya dengan sangat baik.

Secara umum para tamu sangat memuji pameran bergambar. Para Ahmadi juga menghargai pameran itu karena sangat mendidik dari segi sejarah. Langgar Khana juga bekerja lebih baik dari tahun lalu dan roti secara umum disukai, demikian juga makanan lainnya.

Namun, satu orang telah mengeluh tentang makanan, bahwa makanannya basi dan berbau tidak menyenangkan. Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan dari apa yang orang lain tulis kepada beliau, dan pengalaman beliau sendiri tidak menemukan makanan basi. Ada kemungkinan bahwa orang ini disajikan makanan basi. Namun, Hudhur mengatakan bahwa beliau tahu orang ini tidak suka pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain kecuali dia yang melakukannya sendiri, dan dia (orang yang mengeluh tadi) telah menulis bahwa saat bertugas dapur di Jerman ia pernah diberitahu oleh Hadhrat Khalifatul Masih IV rahmatullahi 'alaihi bahwa selama dia bekerja di dapur maka beliau tidak khawatir (pekerjaannya).

Hadhrat Khalifatul Masih berkata bahwa meskipun beliau telah diberitahu hal ini, setelah mendengar apa yang orang itu katakan sekarang, Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h.a. akan akan menarik kata-kata beliau kembali [pujian kepada orang itu]. Memuji diri sendiri harus ditinggalkan. Pekerjaan dalam Jemaat selalu dilakukan dalam bentuk kerja tim bukan secara perseorangan. Allah *Ta'ala* kini telah

menyediakan ratusan pekerja yang baik yang menunjukkan kerendahan hati, bukan membesarkan diri, dan takut pada Tuhan.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda, "Bagaimanapun, saya memerlukan pekerja yang rendah hati seperti itu dan saya juga berdoa bagi para pekerja tersebut."

Ada beberapa keluhan yang Khuddamul Ahmadiyah rasakan sendiri, bahwa departemen keamanan sedikit ketat dan seorang anak muda mungkin terluka ketika didorong. Meskipun penting bagi petugas untuk siaga dan waspada, terutama untuk tugas keamanan, mereka juga perlu mengendalikan emosi mereka, jika tidak, tugas keamanan tidak dapat diberikan. Khuddam harus melakukan survei mendalam untuk tahun depan dan mencari pemuda yang memiliki pengendalian diri yang kuat dan juga bisa menjaga kewaspadaan sehingga mereka berguna dalam keadaan darurat.

Keluhan lain yang benar dalam beberapa hal adalah bahwa tenda MTA yang ditempatkan antara tenda pria dan tenda wanita yang bisa menjadi hambatan dalam situasi evakuasi darurat. Oleh karena itu, harus ada trotoar terbuka di kedua sisi Jalsah Gah. Manfaat lain hal ini akan menjadi sirkulasi udara yang lebih baik ketika, kadang-kadang, karena cuaca panas pintu harus dibuka. Tenda MTA dapat dipindahkan di sekitar.

Seorang wanita yang menghadiri Jalsah dari Jerman mengatakan bahwa pengaturannya sangat baik, kebersihan dijaga, namun yang disediakan di toilet bukannya Lota (gayung tradisional berbentuk kendi kecil, Red.). Dia telah menawarkan untuk menyediakan Lota untuk toilet dan Hadhrat Khalifatul Masih bersabda Jemaat Inggris mungkin akan senang menerima tawarannya. Demikian pula, handuk kertas dan tempat sampah besar hendaknya disediakan dengan murah hati (banyak). Keluhan lain adalah bahwa segera setelah Jalsah selesai, pasokan air ke toilet berhenti. Panitia Jalsah hendaknya memperhatikan hal ini di masa depan. Terlepas dari hal-hal kecil, orang-orang yang menghadiri

Jalsah mengatakan bahwa pengaturannya jauh lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya dan berstandar tinggi. Untuk ini panitia dan pekerja pantas untuk mendapatkan ucapan terima kasih. Semoga Allah mengganjar mereka semua!

Hendaknya berdoa untuk para Ahmadi Pakistan. Besok adalah 7 September dan penentang kita memperingati hari ini dengan mengadakan demonstrasi dll, dimana bahasa kasar digunakan untuk Jemaat dan Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam*. Tahun ini mereka berencana untuk memperluas kegiatan mereka selama seminggu, di bawah bendera Khatm-e-Nabuwwat. Semoga Allah cepat menghukum mereka yang menggunakan "Kekasih Allah", "Rahmat bagi seluruh alam" untuk tujuan salah mereka.

Berikutnya Hadhrat Khalifatul Masih mengumumkan, beliau akan mengimami satu shalat jenazah hadir [jenazah ada di tempat itu juga, di luar masjid depan pengimamam] dan dua shalat jenazah ghaib. Shalat jenazah hadir, adalah untuk Adam Yusuf Sahib, yang meninggal karena kanker pada 3 September pada usia 84. Beliau berasal dari Ghana dan sangat tertarik pada tabligh. Ratusan orang masuk Ahmadiyah karena upaya tabligh beliau di Ghana, begitu banyak sehingga beliau dipanggil "Yusuf Pengkhotbah". Beliau adalah orang saleh yang memiliki hubungan sangat kuat dengan khilafat. Beliau adalah seorang musisi.

Kedua shalat jenazah gaib adalah dua syahid terbaru dari Karachi, Pakistan. Dr Syed Tahir Ahmad Sahib syahid pada tanggal 31 Agustus di kliniknya oleh para penyerang yang menyamar sebagai pasien, yang melarikan diri setelah menembak beliau. Beliau dilarikan ke rumah sakit namun meninggal dalam perjalanan.

Malik Ajaz Ahmad Sahib syahid di tanggal 4 September ketika beliau berangkat kerja di pagi hari. Beliau berada di sepeda motor ketika orang tak dikenal menembaki beliau. Penembak kemudian melarikan diri dengan sepeda motor. Semoga Allah meninggikan derajat almarhum!

Krisis Suriah (Syam)

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihi*
'aziz, aba) pada 13 September 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Saat ini kondisi dunia sedang menuju ke arah kehancuran dengan sangat cepat, dan secara khusus dikarenakan kondisi Suriah. Bukan hanya Suriah, bahkan dikarenakan kondisi di dunia Arab juga banyak kehancuran dapat melanda. Jika dalam perang Suriah ada turut campur kekuatan luar (asing) maka bukan hanya dunia Arab, bahkan sebagian negara Asia akan mengalami banyak kerugian. Pemerintah-pemerintah Arab, negara-negara lain dan kekuatan-kekuatan besar tidak memahami bahwa perang ini bukan hanya terbatas pada perang Suriah saja, bahkan ini bisa menjadi pemicu perang dunia. Oleh karena itu, para Ahmadi yang telah menerima pecinta sejati Rasulullah s.a.w. yang datang untuk mengikatkan dunia dengan Allah *Ta'ala* dalam mengikuti junjungannya, Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan untuk menegakkan keamanan dan persaudaraan, perlu menaruh perhatian

ke arah doa-doa untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran. Kita tidak punya sarana lain selain doa, yang dengannya kita dapat berupaya menyelamatkan dunia dari kehancuran.

Dari segi upaya lahiriah yang sedang kita lakukan, kita dapat menyadarkan dunia dan negara-negara adidaya atas akibat-akibat yang mengerikan. Sedapat mungkin, saya selalu menyadarkan para politisi dan pemerintah dunia, dan sekarang juga saya sedang lakukan, dan pesan ini juga telah disebarkan ke negara-negara di dunia oleh anggota Jemaat secara luas. Para pemimpin dan politisi ini dengan gencarnya mengungkapkan bahwa, "Pesan Anda diperlukan pada saat yang tepat dan kami sungguh akan mendukung Anda."

Akan tetapi ketika ada kesempatan untuk menunjukkan pesan tersebut dalam bentuk perbuatan atau kebijakan praktis, maka prioritas pilihan kebijakan kekuatan-kekuatan besar (negara-negara besar) pun menjadi berubah. Akan tetapi, sebagaimana telah saya katakan, ini hanya upaya lahiriah saja. Senjata yang kita punya untuk melakukan setiap pekerjaan dan menarik karunia Allah *Ta'ala* adalah doa yang ke arah itu para anggota Ahmadi hendaknya menaruh perhatian lebih dalam kondisi demikian. Demi kemanusiaan umumnya dan supaya umat Muslim terhindar dari kehancuran pada khususnya, kita hendaknya banyak berdoa.

Kira-kira 88 tahun yang lalu, yakni pada tahun 1925, Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a.* telah menyampaikan khotbah tentang kondisi Suriah saat itu dan memberitahukan bahwa sejarah Damaskus sudah lama. Sebelum Islam juga, kota ini adalah markas banyak agama atau beberapa agama memiliki kepentingan khusus atas kota ini. Sudah cukup lama juga, kota ini menjadi Darul Khilafah (ibukota) dalam Islam, dan di kota ini terdapat banyak monumen agama terdahulu.

Sebagaimana telah saya katakan, pada tahun 1925, Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a.* telah menjelaskan sebab menyampaikan

khotbah tentang kota ini atau kota Suriah, bahwa kondisi saat itu adalah sebuah kabilah di sana (Druze) telah angkat bicara tentang kebebasan, dan orang-orang Islam yang lain juga ikut dalam pembicaraan itu. Mereka adalah orang-orang yang tinggal di gunung, tetapi orang-orang Islam yang tinggal di perkotaan juga ikut serta. Sedangkan pada saat itu di sana berada di bawah pemerintahan Prancis. Beliau juga memperkirakan, bahwa dari segi manajemen pemerintah Prancis -- meskipun dari segi beberapa keputusan adalah keputusan mufti atau maulvi - di sana ada dua atau 3 macam pemerintahan. Tetapi, pada pokoknya pemerintahan secara politik di sana berada di bawah naungan Prancis.

Jika pemerintah mufti mengizinkan mencetak literatur atau sebuah buku keagamaan dan jika mufti berkata sedikit saja tentangnya, maka gubernur tidak dapat berbuat apa-apa. Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a.* telah memberikan contoh, bahwa Jemaat Ahmadiyah di sana telah meminta izin kepada gubernur untuk menerbitkan literatur dan telah dicetak, akan tetapi mufti telah membredelnya setelah penyetakan itu. Ketika Gubernur diprotes, maka dia mengatakan bahwa, "Saya tidak punya hak dalam urusan ini. Wewenang ini ada pada mufti."

Pada dasarnya, itulah manajemen pemerintahan Prancis. Secara politik, jika ada yang angkat bicara maka akan ditindak keras dengan sangat tragis. Pada saat itu, ketika orang-orang setempat angkat bicara tentang pembangkangan dan kebebasan terhadapnya, maka pemerintah Prancis melakukan serangan udara ke Damaskus. Konon, sampai 57 atau 58 jam bom terus diluncurkan dan sejarah kota serta bangunan-bangunan bersejarah dihancurluluhkan. Ribuan orang terbunuh. Mengapa kota ini dihancurkan? Mengapa orang-orang dibunuh? Karena mereka menghendaki kebebasan dari pemerintahan luar [penjajahan Prancis].

Salah satu ilham Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* adalah "Bala-u-Dimasyqi" (bencana Damaskus). Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a.*

bersabda bahwa ilham Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah tergenapi dengan kondisi Damaskus yang sedang digempur dengan serangan udara sehingga semua bangunan bersejarah dan sejarah semua agama telah dihancurkan. Karena musibah dan kehancuran yang lebih besar dari itu sebelumnya tidak pernah terjadi di Damaskus.

Musibah ini terjadi karena ulah orang-orang luar. Sebagaimana telah saya katakan bahwa orang-orang Prancis telah melakukan serangan.¹ Sebagian ilham menjadi sempurna berkali-kali. Bencana yang datang karena ulah orang-orang luar dan telah menghancurkan kota, itu berlangsung sampai 57 atau 58 jam. Ada yang mengatakan ada 2.000 orang terbunuh, ada yang mengatakan ada 20.000 orang mati. Tetapi, menurut ahli peneliti pada waktu itu ada 7.000 atau 8.000 orang terbunuh.

Akan tetapi, saya katakan dengan sangat menyesal, bahwa bencana yang datang dari luar yang tentunya menimbulkan kerugian luar biasa, tetapi, saat ini ada satu bencana yang datang dari pihak dalam negeri dan kira-kira sejak dua atau dua setengah tahun yang lalu kehancuran menyebar di Damaskus dan di seluruh Suriah. Bencana itu telah menelan seluruh Suriah. Lebih dari 100.000 orang telah terbunuh. Sebagian ahli peneliti mengatakan lebih dari itu. Jutaan orang tidak memiliki rumah, rumah menjadi puing-puing, pasar menjadi puing-puing, istana kepresidenan dihujani peluru, Bandar udara juga dihujani peluru dan sebagian gedung juga dihujani peluru. Ringkasnya, tidak ada yang selamat.

Tentara reguler pemerintahan membunuh para warga dan para warga membunuh para pegawai pemerintahan termasuk juga para aparat dan orang-orang lain juga ikut serta di dalamnya. Orang-orang Alawit (Syiah) menyerang orang-orang Sunni dan orang-orang Sunni menyerang orang-orang Alawit (Syiah). Semua orang

¹ Sumber: Khuthbaat-e-Mahmood, jilid 9, halaman 324-344; Khotbah Jum'at, 13 Nopember 1925, cetakan Fadhl Umar Foundation-Rabwah

ini mengakui membaca sebuah Kalimat yang sama [Syahadat]. Upaya yang dilakukan disana atas nama kebebasan. Para penentang pemerintahan adalah rakyat biasa yang mayoritas adalah pengikut Sunni. Mereka berusaha melaksanakan upaya tersebut. Bahkan, gerombolan teroris juga ikut campur dalam upaya tersebut guna menolong massa rakyat yang mayoritas Sunni.

Kerugian yang dialami negara karena orang-orang tersebut, kelompok tersebut dan gerombolan teroris akan diketahui sesudahnya. Pokoknya, sangat disesalkan bahwa bencana yang melanda saat ini bentuknya sangat mengerikan. Orang-orang tidak tahu bahwa pihak rakyat biasa atas nama kebebasan dan pihak pemerintahan atas nama menegakan keamanan saling menzalimi serta berkelahi, dan mereka sedemikian lemahnya sehingga kini kekuatan-kekuatan besar akan berupaya keras untuk memberikan kebebasan, mengakhiri kezaliman dan meraih kepentingan-kepentingan pribadi atas nama menegakkan keamanan.

Tetapi, mereka tidak tahu bahwa upaya-upaya ini dapat menelan dunia dalam kehancuran. Bersamaan dengan pemerintahan Suriah, ada juga beberapa negara besar. Demikian pula, dalam region tersebut juga ada beberapa pemerintahan yang membantu pemerintahan Suriah atau memberikan perlindungan atau pula menolong mereka. Demikian pula, bersamaan dengan kelompok-kelompok penentang pemerintahan, telah berdiri juga pemerintahan-pemerintahan lain, bahkan kekuatan-kekuatan besar lebih banyak menyertai mereka. Gambaran tersebut, sebagaimana telah saya katakan, melahirkan kondisi yang sangat membahayakan.

Tetapi, disayangkan bagi negara-negara Islam yang mengaku mengamalkan ajaran yang mengenainya Allah *Ta'ala* berfirman bahwa ini sudah mencapai kesempurnaan, mereka mengaku bergabung dengan umat yang Allah *Ta'ala* katakan sebagai *Khaira Ummah* (umat terbaik). Pekerjaan baik macam apa yang negara-negara Islam saat ini sedang lakukan? Tidak punya simpati, tidak

mengamalkan sedikit pun ajaran tersebut. Wibawanya pun telah menghilang dan bantuan diminta dari orang-orang luar untuk membunuh orang-orang dari internal sesama Muslim.

Dalam kondisi demikian, apa yang dikatakan oleh ajaran Al-Qur'an Karim? Jika kondisi seperti ini muncul dimana dua kelompok dan dua jemaat [sesama Muslim] berperang, lalu apa yang Allah *Ta'ala* firman? Dia berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاتَتْ فَأصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ -- “Dan jika dua golongan dari orang-orang beriman berperang, maka damaikanlah diantara mereka. Jika diantara mereka membangkang, maka perangilah yang bertindak berlebihan, sehingga mereka kembali ke arah keputusan Allah. Lalu jika mereka kembali maka damaikanlah diantara mereka dengan adil dan adililah mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil” (Al-Hujurāt [49]:10).

Allah *Ta'ala* berfirman, “Damaikanlah mereka dengan adil dan berlaku adillah” dan Allah *Ta'ala* telah meninggikan sedemikian rupa standar keadilan. Di tempat lain Dia berfirman, “Janganlah permusuhan suatu kaum menghalangi kamu dari keadilan. Jika kamu menghendaki kecintaan Allah daripada angan-angan dunia,” maka tugas seorang Muslim adalah menegakkan keadilan satu sama lain. Dia berfirman: هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى -- hal ini lebih dekat dengan ketakwaan (Al-Māidah [5]:9) dan seorang Muslim acap kali diperintahkan, “Carilah ketakwaan, carilah ketakwaan.”

Adalah hal yang sangat memalukan bahwa ternyata pemimpin Israel memberikan saran kepada kekuatan-kekuatan besar yang seyogyanya saran itu berasal dari orang-orang Islam. Akan tetapi, jika diakui bahwa tidak terbesit dalam pikiran negara-negara Islam, tidak terbesit dalam pikiran para pemimpin [Muslim], maka ketika pemimpin Israel memberikan saran kepada kekuatan-kekuatan

Barat, hendaknya pada saat itu Konsili negara-negara Islam (Rabitah Alam Islam atau Organisasi Konferensi Islam) mengumumkan:

“Kami akan menanggung sendiri kerusuhan yang ada di wilayah kami dan khususnya wilayah yang seagama dengan kami. Kami mengakui Tuhan Yang Esa, kami mengakui Rasul satu-satunya, kami mengamalkan ajaran kitab satu-satunya dan mengakui kitab tersebut sebagai pembimbing kami. Jika ada perselisihan diantara kami, jika di suatu negara mulai muncul pertikaian dua golongan atau pertengkaran antara rakyat dengan pemerintahan karena perkara yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan, maka kami akan memecahkan masalah itu dari segi ajaran yang sempurna. Jika suatu golongan mulai membangkang, maka untuk menjauhkan pembangkangan tersebut, jika kami meminta bantuan dari luar, kami hanya akan menerima bantuan teknis atau senjata. Tetapi, kami juga memiliki cara yang bijak dan kami juga memiliki orang-orang yang bertugas mengakhiri kerusuhan dan fitnah tersebut.”

Jika pemikiran seperti ini ada, maka orang luar [Islam] tidak akan berani mengangkat mata mereka ke negara-negara Islam. Apa urusannya orang-orang yang datang dari suatu negara yang jauhnya ribuan mil duduk santai terhadap urusan negara lain? Tiada lain kecuali kekayaan negara tersebut yang ingin dirampasnya. Untuk membuktikan wibawa kekuatannya atas kekuatan besar di dunia, negara-negara miskin dikucilkan dan berada di bawah kekuasaannya. Pendek kata, karena kelemahan negara-negara Muslim dan melupakan ajaran mereka sendiri-lah yang membuat orang-orang luar sedemikian berani, sehingga pemerintahan suatu negara mengumumkan, “Jika UNO (United Nations Organizations atau Perserikatan Bangsa-Bangsa, PBB) tidak mengizinkan menyerang Suriah, maka kami tetap akan melakukan penyerangan karena ini adalah hak kami.”²

² Negara-negara Barat yang ingin menyerbu Suriah, yaitu Amerika Serikat dan Prancis.

Dalil kebenarannya sangat kekanak-kanakan, “PBB tidak dapat bertindak keras kepada kebijakan luar negeri kami.” Dari mana timbulnya persoalan tentang kebijakan luar negeri? Tatkala permusuhan seseorang demikian rupa meningkat, sehingga mereka tidak dapat membuka mata maka secara lahiriah orang-orang terpelajar juga mengucapkan kata-kata bodoh. Kita melihat mereka itu adalah orang-orang yang *berakal*, akan tetapi demikianlah perkataan orang-orang *bodoh*. “Kalian duduk dari jauh ribuan mil tidak ada kaitannya dengan masalah kalian. Kalau pun hubungan ini mesti ada maka itu harus dimiliki oleh PBB, sehingga orang-orang dari negara ini pun ikut serta dalam piagam PBB dalam perjanjian tersebut, bukan perjanjian dengan suatu negara pribadi. Di suatu negara yang terdapat kerusakan, tidak berbahaya secara langsung semacam itu terhadap kalian. Karena itu dari mana muncul persoalan tentang kebijakan luar negeri kalian?”

Oleh karena itulah, saya tidak memahami dasar pembicaraan mereka ini. Ini adalah kedegilan dan kekejian serta upaya tercela untuk membuktikan kehebatan mereka. Keamanan dunia tetap tidak bisa ditegakkan, karena untuk menegakkan keamanan harus memenuhi tuntutan-tuntutan keadilan, dan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keadilan tidak ada ajaran lain yang indah selain ajaran Islam yang mengajarkan agar jangan sampai permusuhan terhadap suatu kaum menjauhkan kalian dari berlaku adil.

Berulang kali saya menarik perhatian para pemimpin dunia kearah dari rujukan tersebut bahwa jika hal ini dilakukan maka keamanan dapat ditegakkan. Dari ajaran ayat yang telah saya bacakan, jika PBB menegakan keadilan atas prinsip tersebut, maka keadilan dapat ditegakkan. Dimana kezaliman disaksikan maka seluruh negara bersatu melakukan upaya; bukan dengan cara setiap negara diberikan hak veto dan setiap negara bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Disini tidak ada persoalan tentang kebijakan luar negeri suatu negara. Lalu, suatu negara mengatakan

bahwa, “Kami tidak akan mengirimkan para tentara untuk menegakkan keamanan di Suriah. Tetapi kami akan melakukan serangan udara.” Yakni, kami akan menjadikan kota dan negara ini menjadi puing-puing seperti sebelumnya. Kami akan membunuh orang-orang yang tak berdosa, anak-anak dan perempuan-perempuan seperti yang dilakukan di Irak dan Libya. Apa yang dihasilkan di sana, akan dihasilkan juga di sini. Kota menjadi puing-puing tetapi keamanan masih belum bisa ditegakkan.

Allah *Ta’ala* telah memilih dari kalangan mereka sendiri seseorang yang menghadapi. *Prime Minister* (Perdana Menteri) Rusia telah menceritakan ini kemarin hari, bahkan, menulis dalam sebuah artikel, “Keputusan-keputusan yang kalian berikan secara pribadi, itu bukanlah keadilan. Jika keputusan-keputusan dilakukan seperti ini, lalu untuk apa dibentuk PBB?” Beliau dengan sangat jelas menulis, “Jika keadaan seperti ini terus maka organisasi PBB akan seperti *League Of Nations* (Liga Bangsa-Bangsa yang gagal mencegah perang dunia II).”³³ Dia mengatakan hal yang benar.

Lalu, dengan mengatasnamakan hak-hak rakyat, mereka menggulingkan pemerintahan di Mesir. Dikatakan hak-hak rakyat kecil tidak ditunaikan dan pemerintahan membunuh rakyat dengan sadis untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Memang benar, bahwa sikap pemerintahan sudah salah. Akan tetapi setelah menggulingkan pemerintahan di Mesir, pemerintahan yang menggantikannya adalah pemerintahan yang menyukai kekerasan dan gila agama. Lalu, negara-negara besar berpikir, apa yang akan terjadi?

Seorang jurnalis surat kabar di Amerika bertanya kepada saya, “Kini apakah ada kemungkinan-kemungkinan menegakkan

³³ Vladimir Putin. Vladimir Putin menjabat sebagai Perdana Menteri Rusia dari tahun Mei 2008-Mei 2012. Setelahnya hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Presiden Rusia, dan PM dijabat D. Medvedev. Artikel Putin di New York Times bisa diakses di http://www.nytimes.com/2013/09/12/opinion/putin-plea-for-caution-from-russia-on-syria.html?pagewanted=all&_r=0

keamanan di Mesir setelahnya?” Maka saya katakan kepadanya, “Kalian telah menjungkir-balikkan pemerintahan untuk menegakkan pengaruh kalian sendiri, tetapi perkiraan kalian salah. Orang-orang yang datang (pemerintahan baru) tidak sesuai dengan kehendak kalian dan juga rakyat di sana. Yakni, kebanyakan orang-orang kecil bertentangan dengan mereka. Sebuah percikan masih menyala dan kalian akan saksikan bahwa sampai beberapa bulan darah akan mengalir lagi, seperti halnya telah terjadi sebelumnya. Akan tetapi, darah ini mengalir jauh sebelum perkiraan dari saya. Kondisi Mesir pada hari-hari yang lalu ada di depan kita.”

Sebab-sebab kegelisahan di negara-negara Islam boleh jadi akibat gerakan rakyat. Tetapi, ketika kekuatan-kekuatan besar ikut campur dalam corak yang salah maka akan timbul kerusuhan. Pada awal 2011, ketika saya memberikan khotbah tentang hal ini, maka saya telah menjelaskan, dikarenakan kondisi orang-orang Islam yang seperti ini, kekuatan-kekuatan besar yang menjalankan kebijakan secara nampak dan sembunyi-sembunyi atas nama keamanan, mereka pada akhirnya akan mendatangkan kerugian kepada orang-orang Islam.

Terkadang kekuatan-kekuatan asing ini tidak akan membiarkan kepentingan pribadi mereka yang menjadi korban. Kini, perhatikanlah bahwa di masa Husni Mubarak yang telah terjadi pertumpahan darah. Massa rakyat didukung mereka. Ia (Husni) disingkirkan dan digulingkan. Terjadi propaganda besar. Akan tetapi ketika pemerintah berikutnya tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan pribadi mereka (Barat) dan aparat pemerintahan militer mengalirkan darah rakyat lebih daripada sebelumnya, maka pada waktu itu seseorang [dari Barat] tidak memperlihatkan sikap simpati terhadap rakyat biasa, tidak melakukan upaya apapun. Akhirnya ini adalah dua amal perbuatan yang berbeda.

Pada dasarnya, pemerintahan negara-negara Islam hendaknya sekarang juga memperlihatkan ghairat (wibawa) dan

memperhatikan kepentingan-kepentingan umat Islam ketimbang kepentingan-kepentingan pribadinya. Akan tetapi ini akan terjadi ketika ketakwaan muncul di dalam hati orang-orang yang menjalankan pemerintahan dan hati rakyat biasa. Ini akan terjadi ketika ada upaya untuk mengamalkan (suri teladan terbaik) Rasulullah S.a.w. dengan pengakuan mencintai beliau s.a.w.. Ini akan terjadi ketika pemerintah dan rakyat menyadari kepedihan beliau s.a.w. dan akan berupaya untuk mengamalkan ajaran beliau.

Saya akan memaparkan beberapa sabda ajaran Rasulullah s.a.w. yang menarik perhatian para pemerintah bagaimana sikap-sikap dan tanggungjawab-tanggungjawab mereka dan juga bagaimana sikap-sikap dan kewajiban-kewajiban rakyat.

Pertama-tama saya akan kemukakan beberapa hadits tentang para pemerintah. Diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah *r.a.*, beliau menceritakan bahwa Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari ketika tidak ada naungan kecuali naungan Allah *Ta'ala*, Allah *Ta'ala* akan menempatkan 7 orang dalam naungan rahmat-Nya. Yang pertama diantara semuanya adalah pemimpin yang adil."⁴ - yakni, demikianlah pentingnya keadilan. Lalu, Hadhrat Abu Said Al-Khudri *r.a.* menceritakan, Rasulullah s.a.w. bersabda, "Pada hari Kiamat, orang yang paling dicintai dan dekat dengan Allah *Ta'ala* adalah pemerintah yang menyukai keadilan, dan orang yang sangat tidak disukai dan paling jauh adalah pemerintah yang zalim."⁵

Kemudian, dalam satu riwayat, Rasulullah s.a.w. bersabda, "Barangsiapa yang dijadikan oleh Allah *Ta'ala* sebagai pengurus orang-orang, jika dia malas dalam melaksanakan tanggungjawab

⁴ Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Hudud, bab Fadhlun man taraka al-fwahisyah, hadits no. 6806 dan Shahih Bukhari, Kitab al-Adzan; عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَمْ يَكُنْ ظِلٌّ إِلَّا ظِلُّهُ (أولهم) الإمام العادل. (البخاري، كتاب الأذان)

⁵ Sunan At-Tirmidzi, abwab Al-Ahkam, bab Mā Jā'a Fī Al-Imam Al-'Adil. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامًا جَائِرًا.

mengawasi orang-orang dan menasehati mereka, maka Allah *Ta'ala* akan mengharamkan surga untuknya atas kematiannya.”⁶

Lalu, tertera dalam satu riwayat, Hadhrat Aisyah *r.a.* ditanya oleh seseorang, maka beliau bersabda, “Aku katakan kepada kalian suatu hal yang Rasulullah s.a.w. sabdakan di rumahku. Ini adalah dalam jenis doa. Beliau berdoa, ‘Ya Allah! Siapapun diantara umatku yang dijadikan *ulil amri* (pengurus) suatu perkara dan dia bertindak keras kepada umat, maka perlakukan dia dengan keras, dan siapapun diantara umatku yang dijadikan *ulil amri* suatu perkara dan dia berlaku lemah-lembut kepada umat, maka perlakukan dia dengan lemah-lembut juga.” [Shahih Muslim, kitab Al-Umarah, bab Fadhilat al-Amir al-‘adil wa ‘uqbat al-Jair, hadits no. 4722; Musnad Imam Ahmad; وورد في رواية أن أحدا سأل عائشة عن شيء فقالت: أخبرك بما سمعت من رسول الله يقول في بيته هذا (وهذا نوع من الدعاء) اللهم من ولي من أمر أممي شيئا فتنق عليهم فاشفق عليه ومن ولي من أمر أممي شيئا فرفق بهم فارفق به. (مسند أحمد، [باقي مسند الأنصار]

Hal-hal yang harus dipikirkan oleh para pemerintah, hal-hal yang harus dipikirkan oleh para pemimpin adalah jika menghendaki naungan rahmat Allah, mengaku menjadi orang Islam, maka sesungguhnya jika keinginan ini ada, maka dia harus melakukan keadilan. Jika ingin menjadi orang yang disukai Allah *Ta'ala*, kezaliman harus diakhiri, memberikan keputusan yang di atas kepentingan-kepentingan pribadi. Jika ingin masuk surga, maka nasehatilah setiap orang tanpa membedakan. Jika tidak, Rasulullah s.a.w. telah bersabda, “Neraka adalah tempat kamu.”

Kemudian di akhir hadits yang merupakan doa, “Ya Allah! Perlakukan dengan keras pemimpin yang melakukan kekerasan dan perlakukan dengan lemah lembut yang bertindak dengan lemah lembut.” Doa ini menggoncangkan orang-orang yang memiliki keimanan. Semoga para pemerintah Islam dapat menggunakan akal, berpikir dan memahami hal ini.

⁶ Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Ahkam, bab Man istar’i ri’yanat falam yanshih, hadits 7151). عن رسول الله: مَا مِنْ وَالٍ لِي رَعِيَّةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لَهُمْ إِنْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

Lalu, apa yang beliau s.a.w. perintahkan kepada rakyat biasa, “Perlakuan dan sikap bagaimana yang kalian harus perlihatkan kepada para pemerintah?” Hadhrat Zaid bin Wahab mengatakan; “Saya mendengar dari Abdullah bin Mas’ud *r.a.*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, ‘Kalian akan melihat setelahku, hak kalian akan dirampas dan (hak) orang lain diutamakan. Kemudian, kalian akan menyaksikan hal-hal yang akan kalian anggap buruk.’ Mendengar ini, para sahabat bertanya, ‘Ya Rasulullah! Pada saat seperti ini, apa pendapat Anda?’ Beliau bersabda, ‘Laksanakanlah hak para pemerintah saat itu (tunaikanlah hak para pemerintah, meskipun melihat semua ini, melaksanakan kewajiban menaatinya) dan mintalah hak kamu kepada Allah.’”⁷

Hartal (pemogokan-pemogokan, blokade), pertumpahan darah, perampasan hak-hak memang tidak diizinkan. Jika hak itu diminta dari Allah *Ta’ala*, maka Allah *Ta’ala* akan memutuskan keputusan sedemikian rupa dimana pandangan orang-orang duniawi tidak dapat menjangkau kesana.

Kemudian, dalam satu riwayat, seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah s.a.w., “Wahai Rasulullah saw! Jika suatu pemerintahan yang menguasai kami meminta haknya dari kami, tetapi kami tidak diberi hak kami sendiri, maka dalam keadaan demikian apa perintah Anda kepada kami?” -- para Ahmadi dunia Arab juga selalu bertanya kepada saya perihal ini -- maka Rasulullah s.a.w. berpaling darinya. Dia (sahabat yang bertanya) mengulang pertanyaannya lagi. Beliau s.a.w. berpaling lagi. Dia mengulang pertanyaannya dua atau tiga kali, yang dengan hal itu Asy’ats bin Qais menariknya ke belakang. Yakni, Asy’ats melakukan upaya supaya si penanya diam, karena Rasulullah s.a.w. tidak menyukai pertanyaan tersebut. Asy’ats berkata, “Kamu ke belakang dan jangan

⁷ Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Fitan (tentang fitnah), bab Qaul Al-Nabi Saw. satarauana ba’ di umuran tunkirunaha, hadits 7052; عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدِي آثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكَرُونَهَا، قَالُوا: فَمَا نَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَذُوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَسَلُّوا اللَّهَ حَقَّهُمْ.

bertanya itu lagi.” Barulah Rasulullah s.a.w. bersabda, “Dalam kondisi demikian, kamu dengarkan ucapan pemerintah-pemerintah kalian dan taatilah mereka. Tanggungjawab yang dilimpahkan kepada mereka, itu akan dipertanggungjawabkan oleh mereka, dan tanggungjawab yang dilimpahkan kepada kalian, itu akan dipertanggungjawabkan oleh kalian”.⁸

Kemudian, ada hadits lagi. Junadah bin Abi Umayyah berkata bahwa: “Kami pergi ke hadapan Ubadah bin Shamit. Dia sedang sakit. Kami mengatakan, ‘Semoga engkau lekas sembuh. Ceritakanlah hadits yang engkau dengar dari Rasulullah s.a.w. kepada kami. Semoga Allah memberikan faedah kepada engkau karenanya.’ Ia mengatakan, ‘Rasulullah s.a.w. menyampaika pesan supaya kami datang kepada beliau. Kami berbaiat kepada beliau. Beliau membaiat kami supaya kami tetap mendengar dan menaati beliau dalam setiap keadaan, baik itu senang atau tidak senang, sulit atau mudah. Beliau juga mengambil ikrar [meminta kami berjanji] bahwa: “Kalian tidak boleh mendebat (membantah) terhadap siapa pun yang menjadi pemerintah (ulil amri) atas kalian, kecuali kalian melihat mereka melakukan kekafiran secara terang-terangan yang buktinya kalian dapatkan dari Allah *Ta’ala*.””⁹

Kekafiran yang dalilnya benar-benar ada. Tidak seperti kekafiran yang difatwakan oleh para ulama dewasa ini.

Hadhrat Abu Dzar r.a. menceritakan bahwa Rasulullah s.a.w. memberitahukan dari Allah *Ta’ala*. Allah *Ta’ala* berfirman (hadits

⁸ Shahih Muslim, kitab Al-Imarah, bab Fī al-‘taat al-umara wa in mana’u al-huquqa, hadits no. 4782; إن أحد الصحابة سأل النبي: أرأيت إن قامت علينا أمراء يسألوننا عنهم ويمنعوننا حقا فما تأمرنا؟ فأعرض عنه ثم سأله فأعرض عنه ثم سأله في الثانية أو في الثالثة فجنبه الأشعث بن قيس وقال اسمعوا وأطيعوا فأيما عليهم ما حملوا وعليكم ما حملتم. (مسلم كتاب الإمارة)

⁹ Shahih Muslim, kitab Al-Imarah, bab Wujub ath-tha’at al-umara fi ghairi ma’shiyat, hadits 4771; Shahih al-Bukhari, Kitabul Fitān; عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ فَلَمَّا أَصْلَحَ اللَّهُ، حَدَّثَ بِحَدِيثِ يَنْفَعُكَ اللَّهُ يَه سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ ، قَالَ: دَعَانَا النَّبِيُّ فَبَايَعَنَا فَقَالَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةَ عَلَيْنَا وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنْ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ. (البخاري، كتاب الفتن)

Qudsi): “Wahai hamba-Ku! Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan mengharamkannya juga diantara kalian. Jadi, kalian jangan saling menzalimi.”¹⁰

Jadi, jika ingin selamat dari hukuman Allah *Ta’ala*, maka tunaikanlah terus kewajiban-kewajiban kalian. Yang lainnya, urusan para pemerintah serahkanlah kepada Allah dan perbanyaklah berdoa. Demikian pula, seperti telah saya katakan, kekufuran para pemerintah yang secara nyata bertentangan dengan hukum-hukum syariat yang jelas, jangan diterima, jangan diutamakan. Seperti contohnya terjadi di Pakistan atas orang-orang Ahmadi. Dikatakan: “Tidak boleh mengucapkan Kalimah Syahadat, tidak boleh shalat dan tidak boleh mengucapkan salam.” Kita katakan, “Kami orang-orang Islam. Orang-orang yang menghalangi kita, menghendaki kita melanggar hukum-hukum syariat dan hukum-hukum Al-Qur’an Karim tidak boleh dilakukan ketaatan dalam hal itu. Selain itu, kami harus menaati undang-undang negara.”

Walhasil, ringkasan seluruh ajaran dalam hadits terakhir adalah tidak boleh saling menzalimi. Para pemerintah jangan menzalimi rakyat. Untuk mengambil haknya sendiri dari para pemerintah, pihak rakyat jangan melakukan tindakan yang menimbulkan aksi kezaliman. Kini, tugas para pemerintah dan rakyat keduanya adalah lihatlah, apakah mereka mempraktekkan ajaran ini? Apakah para pemerintah telah meninggalkan standar tinggi keadilan? Apakah mereka menjadikan Allah *Ta’ala* sebagai saksi atas setiap keputusannya dan mengamalkan ajaran-Nya?

Demikian pula, selain hukum atau aturan dari pihak pemerintah atau hukum yang bertentangan dengan hukum-hukum syariat Allah *Ta’ala* yang nyata, apakah rakyat mengucapkan ‘*sami’na wa atha’na*’ (kami dengar dan kami taat) terhadap hukum-

¹⁰ Shahih Muslim, kitab Al-Birri wa Al-Shilah wa Al-Adabu, bab Tahrim azh-zhulmi, hadits 6572. عن أبي ذرٍّ عن النبيِّ فيما روى عن الله تبارك وتعالى أنه قال: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَيَّ. نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا. (مسلم، كتاب البر والصلة).

hukum lain dan mengamalkannya? Apakah mereka hanya menangis di hadapan Tuhannya melawan para pemerintah zalim?

Jika sekarang ada yang melakukannya, maka tiada lain itu hanyalah orang-orang Ahmadi. Jika tidak, maka kita akan kembali lagi ke kondisi dan zaman yang disebut dengan sebutan *ظَهَرَ الْقَسَادُ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ* 'zhaharul fasādu fil barri wal bahri' – “Kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan.”, dan zaman ini tentunya harus tiba pada orang-orang Islam. Sesuai dengan nubuatan Al-Qur'anul Karim dan Rasulullah saw, pada zaman Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud juga akan timbul kondisi seperti ini.

Jadi, para pemerintah dan masyarakat Islam perlu memperhatikan bahwa mereka harus mencari seorang utusan Allah *Ta'ala*, sesuai dengan janji-Nya untuk menjauhkan kerusuhan-kerusuhan dan bernaung di bawah perlindungannya. Jika orang-orang Suriah khususnya dan orang-orang Islam umumnya memperhatikan ilham Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* 'Bala-e-Dimasyqi' (Bencana Damaskus) maka mereka akan mengetahui bahwa orang yang menubuatkan ini adalah utusan (rasul) Allah *Ta'ala*. Mereka harus mendengarkan perkataannya. Jika tidak, pada zaman ini tidak ada orang lain yang menjadi pembimbing selain utusan Allah *Ta'ala*. Dikarenakan sikap-sikap negara, maka organisasi yang menyukai kekerasan dan organisasi yang menegakkan kekuasaannya atas nama agama akan mengambil keuntungan, dan pembunuhan serta pembantaian yang akan terjadi, itu berada di luar bayangan.

Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan akal kepada para pemimpin Islam dan rakyat biasa juga supaya mereka memahami pokok bahasan perintah Allah *Ta'ala*: *وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى* sehingga menjadi orang-orang yang tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadi orang-orang yang maju dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadi orang-orang yang menyebarkan kecintaan dan menjadi orang-orang yang memenangkan hati.

Pemerintah yang ada tidak dapat tegak tanpa menaklukkan hati [rakyatnya], tidak dapat tegak tanpa menunaikan hak rakyat. Setiap pemimpin Islam perlu memahami ruh tersebut. Mereka harus meninjau kembali sejarah, bahwa suatu zaman ketika rakyat [yang beragama] Kristen menyaksikan keadilan pemerintah Islam mereka berdoa: "Semoga kami segera mendapatkan kebebasan dari pemerintahan Kristen dan kami dapat bernaung di bawah pemerintah orang-orang Islam."

Sekarang, dimana zaman ketika orang Islam menjadi pelaku ketidak-adilan bagi orang Islam sendiri. Bukannya mengamalkan "رحماء بينهم" '*ruhamaa-u bainahum*' - berkasih-sayang di antara mereka -- *Al-Fath:30*) malahan leher-leher sesama mereka pun ditebas (dibunuh). Orang-orang Islam berlari ke negara-negara Kristen untuk tinggal dengan aman, mencari perlindungan, memperoleh keadilan dan tinggal dengan bebas. Semoga para pemerintah negara Islam dapat memahami tanggungjawabnya sendiri. Semoga pesan kita sampai kepada mereka sedemikian rupa. Demikian pula, pesan yang telah saya beritahukan mudah-mudahan sampai ke negara-negara Barat dan negara-negara besar.

Sebagaimana saya telah katakan, sebelumnya juga telah saya sampaikan melalui berbagai media bahwa segera setelah tindakan yang keluar dari negara-negara ini untuk melawan Suriah maka dampaknya akan menelan dunia. Jadi, tuntutan solidaritas setiap Ahmadi yang tinggal di suatu negara dengan negaranya -- dan khususnya setiap Ahmadi yang tinggal di negara-negara Barat -- adalah mereka harus menyadarkan para politisi tersebut dari kehancuran yang akan melanda.

Kita berdoa kepada Allah *Ta'ala*, semoga Dia menganugerahkan taufik kepada dunia untuk menerima kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*, semoga Dia menganugerahkan taufik kepada para pemerintah dan rakyat untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, dan semoga Dia mengakhiri perang saudara dan mereka

selamat dari kehancuran tersebut. Semoga Dia membuka mata para pemerintah Eropa dan Barat, sehingga mereka dapat bertindak adil dan mereka menjauhi tindakan yang penuh kezaliman. Mereka berupaya melaksanakan hak setiap negara yang sekecil-kecilnya sekalipun dan menolong suatu negara bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk menunaikan hak pihak lain.

Semoga Allah *Ta'ala* memelihara anggota Jemaat dari setiap kejahatan karena situasi dan kondisi tersebut. Khususnya di Suriah banyak Ahmadi yang terkena dampaknya, menjadi korban. Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan ilham peringatan mengenai Syam, "بلاء دمشق" 'Bala-e-Dimasyqi' – "Bencana Damaskus". Semoga Dia segera menyempurnakan ilham kabar suka dan menyediakan sarana-sarana penyejuk mata kita, yang di dalamnya Allah *Ta'ala* berfirman: يَدْعُونَ لَكَ ابْنَادَالُ السَّامِ وَ عِبَادُ اللّٰهِ مِنَ الْعَرَابِ "Orang-orang suci dari Syam dan hamba-hamba Allah dari Arab berdoa untuk engkau."¹¹

Semoga seluruh Arab akan segera bernaung di bawah panji Masih Muhammadi, supaya kegelisahan dunia Arab yang oleh dunia disebut "Arab Spring" menjadi sumber karunia rohaniah, bukan duniawi. Semoga orang-orang ini menjadi orang-orang yang banyak berdoa untuk Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.*, bergabung dengan beliau dan menjadi orang-orang yang menyebarkan ajaran Islam hakiki, ajaran tentang kasih-sayang dan keamanan di dunia.

Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan taufik kepada kita untuk memahami tanggungjawab-tanggungjawab kita dan melaksanakannya. Kita menjadi orang-orang yang menarik rahmat Allah *Ta'ala* dan kita menjadi orang-orang yang selalu membimbing dunia ke arah kebenaran. Kita menjadi orang-orang yang menegakkan keamanan serta keadilan dan menjadi orang-orang yang menyebarkan ajaran tersebut. Semoga Allah *Ta'ala* menyelamatkan dunia dari bahaya peperangan dan kehancuran.

¹¹ Tadhkirah, hal. 160, edisi 2009 Tadhkirah, halaman 100, Edisi ke-4, cetakan Rabwah

Intisari Kemajuan Rohani

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil
'aziz, aba*) pada 20 September 2013 di Masjid Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalatu was salaam* pada satu tempat bersabda: "Setiap orang hendaknya merasa takut kepada Tuhan dan rasa takut kepada Tuhan akan membuatnya melakukan banyak kebajikan."

Kemudian beliau as juga bersabda: "Sesungguhnya orang yang baik dan saleh hanyalah orang yang terbukti baik ketika diperiksa oleh Allah *Ta'ala*. Banyak orang menipu diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka saleh, namun orang yang bertakwa dalam arti sebenarnya hanyalah orang yang namanya masuk dalam daftar menurut pandangan Allah *Ta'ala*."¹²

¹² Malfuzhat, j. 3, hal. 629-630, Edisi 2003, Mathbu'ah Rabwah.

Ini merupakan nasihat penting yang jika ini kita letakkan di depan mata kita (kita jadikan panduan), maka kita akan menjadi orang-orang yang memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* serta hak-hak sesama umat manusia. Namun jika kita menganggap diri kita adalah orang-orang yang banyak beribadah kepada Allah *Ta'ala* dan kita telah memenuhi kewajiban kepada Allah *Ta'ala* tetapi ada semacam kepura-puraan atau kesombongan dalam semua hal ini, atau meskipun kita telah banyak beribadah kepada Allah, tetapi tidak memenuhi hak-hak sesama umat manusia, maka ibadah-ibadah semacam ini tidak akan diterima dalam pandangan Allah *Ta'ala*. Dia tidak menjadi orang meraih tujuan ibadah, yaitu meraih ridha-Nya.

Saat ini saya akan meriwayatkan sebuah riwayat hadits yang panjang kepada saudara-saudara. Sebuah nasihat atau dalam corak sebuah wasiyat dari Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada Hadhrat Mu'adz *r.a.*¹³

Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: *إني معاذ، إني محدثك بحديث إن أنت حفظته نفعك عند الله* *Yaa Mu'aadz innii muhaditstsuka bihadiitsin in anta hafazhtahuu nafa'aka 'indallah* -- "Hai Mu'adz aku akan memberitahu engkau sesuatu perkataan yang akan menguntungkan engkau jika engkau ingat, dan jika engkau lupa, engkau tidak akan meraih karunia Allah *Ta'ala* dan engkau tidak akan memiliki dalil sedikit pun untuk tenang tenteram dalam meraih keselamatan."

Beliau bersabda lagi: "Wahai Muadz! Allah *Ta'ala* terlebih dahulu menciptakan tujuh malaikat penjaga pintu langit sebelum Dia menciptakan tujuh langit dan bumi. Yakni, ada tujuh derajat

¹³ Hadits panjang ini dikutip dari kitab Tafsir Ruhul Bayan j. 1, hal. 78 – 80, Surat Al Baqoroh ayat 22, Darul Kutubil 'Ilmiyah – Beirut, 2003; juga dari kitab At Targhibu wat Tarhiibu karya Al-Mundzir, jilid 1, hal. 54 -56, Bab at tarhiibu minar riyaa-i wa maa yaquuluhu man khoofa syai-am minhu, hadiits number 57, Darul Hadiits – Qohiroh (Kairo-Mesir) 1994; juga tercantum dalam buku 'Bidayatul Hidaayah' halaman 137-140, karya Hadhrat Imam Abu Hamid al-Ghazali (450-505 H. atau 1059-1111 M), penerbit Dar Shaadir, Beirut (Lebanon), cetakan pertama, 1998.

untuk pencapaian ketinggian rohani yang sesuai dengan itu semua, manusia harus mencapainya; فَجَعَلَ لِكُلِّ سَمَاءٍ مَلَكًا بَرَّابًا dan satu dari para malaikat diperintahkan sebagai penjaga pintu di tiap-tiap langit. Tugas mereka ialah untuk tetap berada di posisinya masing-masing dan hanya mengizinkan suatu amalan keruhanian yang murni dari manusia di sini untuk melewati hingga sampai di sana.”¹⁴

Nabi Karim s.a.w. bersabda, “Malaikat-malaikat penjaga amalan manusia (*Al-Hafadzah*) menulis setiap amalan manusia pada setiap harinya dan membawa amalan seseorang yang telah dilakukannya dari pagi hingga sore hari naik ke langit. Para malaikat memandang amalan tersebut sangat tinggi dan juga menganggapnya murni nan bersinar, merupakan amalan yang sangat baik dan terpesona dengan amalan tersebut. Namun, ketika mereka membawa amalan tersebut sampai di langit pertama, mereka mengatakan kepada malaikat penjaga, ‘Kami telah membawa amalan seseorang untuk dibawa di hadapan Allah *Ta’ala*. Mereka mengatakan amalannya sangat murni nan bersinar.’ Malaikat penjaga pintu langit berkata kepada malaikat penjaga amal manusia: ‘Berhenti di sini, kalian tidak diizinkan untuk melangkah lebih jauh! Kembalilah kalian dan lemparkan kembali amalan ini ke muka pemiliknya. Aku *shaahibul ghibah* (malaikat pendeteksi amal pergunjungan). Allah menyuruhku untuk tidak membiarkan amal orang yang *berghibat* melewati pintu langit ini, dan orang ini hendak mempersempahkannya amal-amalnya ke hadapan Allah *Ta’ala* padahal orang ini selalu *berghibat* pada setiap waktu, selalu membicarakan orang-orang dari belakang.”¹⁵

Rasul Karim saw bersabda, “Ada beberapa malaikat naik ke langit dengan amalan seorang hamba yang lain dan mereka berkata

¹⁴ يا معاذ إن الله تبارك وتعالى خلق سبعة أملاك قبل أن يخلق السموات والأرض، فجعل لكل سماء من السبع ملكا بوابا عليها

¹⁵ فتصعد الحفظة بعمل العبد من حين يصبح إلى حين يمسي، له نور كنور الشمس، حتى إذا صعدت به إلى السماء الدنيا زكته وكثرته، فيقول الملك الموكل بها للحفظة: اضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا صاحب الغيبة، أمرني ربي ألا أدع عمل من اغتاب الناس يجاوزني إلى غيري،

satu dengan yang lain tentang betapa murni amalan tersebut dan bagaimana orang itu banyak sekali melakukannya. Karena amalan tersebut tidak mengandung sedikit pun *ghibat* sehingga malaikat penjaga langit pertama membiarkan mereka melewati pintu langit pertama. Sesampainya di langit kedua, malaikat penjaga pintu langit berkata kepada malaikat penjaga amal manusia: 'Berhenti di sini, kamu tidak diizinkan untuk melangkah lebih jauh! Kembalilah kalian dan lemparkan kembali amalan ini ke muka pemiliknya.' Malaikat itu mengatakan: *أنا ملك الفخر 'ana malakul fakhr'* – 'Akulah malaikat kebanggaan diri.' Allah *Ta'ala* telah menempatkan saya disini supaya saya tidak membiarkan lewat amalan setiap orang yang memiliki kebanggaan di dalamnya seperti misalnya orang yang duduk di pertemuan dan dengan sombong membicarakan kebajikannya. Orang yang amalannya telah engkau bawa ini duduk dalam majlis pertemuan dengan memperlihatkan kebanggaan dan kesombongan menceritakan berbagai amalannya."¹⁶

Hadhrat Rasulullah s.a.w. selanjutnya bersabda: "Kemudian ada beberapa malaikat naik ke langit dengan amalan seorang hamba yang lain. Malaikat-malaikat itu menilai juga amalan tersebut bersinar dengan sempurna, sehingga begitu menyilaukan. Amalan ini terdiri dari sedekah beserta berbagai kebaikan, puasa dan shalat juga; dan para malaikat penjaga pun kagum pada ketekunan hamba Allah tersebut demi meraih keridhaan Tuhannya. Karena amalan ini tidak memiliki unsur *ghibat* dan kesombongan maupun membanggakan diri, oleh karena itu para malaikat penjaga langit pertama dan kedua membiarkan mereka lewat. Namun, ketika mereka mencapai pintu langit ketiga, malaikat penjaga pintu langit berkata: *قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه* 'Berhenti disini dan kembalilah! Orang ini hendak mempersembahkan amalannya ke

قال: ثم تأتي الحفظة بعمل صالح من أعمال العبد له نور فتزكيه وتكثره حتى تبلغ به إلى السماء الثانية، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، إنه أرا بعمله عرض الدنيا، أنا ملك الفخر، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري، إنه كان يفتخر على الناس في مجالسهم

hadapan Allah *Ta'ala*. Pukulkan amalan ini kepada pemiliknya dan lemparkan ke wajahnya!' Malaikat itu berkata: أنا ملك الكبر 'ana malakul kibr' – 'Akulah malaikat ketakaburan. Allah *Ta'ala* telah menempatkan saya di pintu langit ketiga dengan perintah supaya tidak membiarkan lewat amalan yang mengandung unsur ketakaburan dan orang yang amalannya telah kamu bawa ini sangat takabur dan sangat memandang tinggi dirinya sendiri serta memandang rendah orang lain. Orang ini memperlakukan mereka dengan takabur dan congkak. Dia duduk meninggikan lehernya congkak dengan dalam majlis. Meskipun amalannya nampak sangat baik di mata engkau, tetapi tidak diterima dalam pandangan Allah."¹⁷

Kemudian Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Satu kelompok malaikat keempat naik ke langit dengan amalan seseorang lainnya. Amalan tersebut tampak oleh para malaikat seperti الكوكب الري bintang bersinar terang yakni begitu cantiknya amalan itu. Amalan tersebut terdiri juga dari berbagai shalat, tasbih juga, haji dan umrah juga. Para malaikat penjaga amalan manusia melewati langit demi langit, satu demi satu pintu langit terbuka dan mengizinkan lewat amalan tersebut dan akhirnya mencapai pintu langit keempat. Malaikat penjaga pintu langit di sana mengatakan: 'Berhentilah! Kembalikan amalan ini ke pemiliknya dan lemparkan ke wajahnya! أنا صاحب العُجب 'Ana shaahibul 'ujbi' - Akulah malaikat keangkuhan diri dan Allah *Ta'ala* telah memerintahkanku bahwa amalan seorang hamba yang terdapat keangkuhan diri (ujub, mengidolakan diri sendiri) dalam dirinya, seolah-olah dia menganggap dirinya syarik (teman, sekutu) dengan Allah *Ta'ala*, berlebihan memandang baik dirinya dan tidak memiliki rasa penghambaan kepada Allah *Ta'ala*, tidak diizinkan melewati pintu langit keempat. Sebab, inilah perintah Tuhanku kepadaku, setiap kali orang ini melakukan suatu

قال: وتصدق الحفظة بعمل العبد بينهج نورا، من صدقة وصل وصيام، قد أعجب الحفظة، فيجاوزون به إلى السماء الثالثة، فيقول لهم الملك الموكل بها: فقوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا ملك الكبر، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري؛ إنه كان يتكبر على الناس في مجالسهم،

amal, dia mencampurkan unsur keangkuhan diri di dalamnya, amalannya tidak diterima dalam pandangan Allah."¹⁸

Hadhrat Rasulullah s.a.w. selanjutnya bersabda: “Sekelompok malaikat kelima naik ke langit dengan amalan seorang hamba. Para malaikat menganggap amalan-amalan itu كأنه العروس المزفوفة إلى بعلها seperti pengantin yang cantik, terhias, harum semerbak yang dibawa kepada pengantin pria. Namun, setelah melewati langit keempat, ketika mereka mencapai langit kelima malaikat penjaga pintu langit disana berkata: ‘Berhentilah! Ambil kembali amalan ini dan lemparkan ke muka pemiliknya, dan katakan kepadanya bahwa Tuhan tidak bersedia menerimanya. أنا ملك الحسد ‘Ana malakul hasad’ - Akulah malaikat iri dengki dan Allah Ta’ala telah memerintahkanku untuk tidak membiarkan amalan setiap orang yang memiliki rasa iri dengki melewati pintu langit kelima. Orang ini memiliki rasa iri dengki pada tiap orang yang meraih pengetahuan dan setiap orang yang melakukan perbuatan maupun pekerjaan baik karena Allah. Karenanya, aku tidak membiarkan amalannya melewati pintu ini.”¹⁹

Kemudian Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sekelompok malaikat keenam naik ke langit dengan membawa amalan seseorang dan setelah melewati lima pintu pertama, mencapai langit keenam. Amalan begitu indah yang meliputi juga puasa, shalat juga, zakat juga, haji dan umroh juga. Para malaikat menganggap semua amalan ini akan diterima oleh Allah Ta’ala. Namun, setelah sampai di langit keenam malaikat penjaga pintu langit berkata: ‘Berhentilah, jangan pergi lebih jauh! Orang ini tidak memiliki belas kasihan terhadap setiap hamba Allah. أنا ملك الرحمة Ana malakur rahmah – Aku malaikat

¹⁸ قال: وتصعد الحفظة يعمل العبد يز هو كما يز هو الكوكب الذي وله دوي من تسبيح وصلاة وصيام وحج وعمرة، حتى يجاوزا به إلى السماء الرابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه وظهره وبطنه، أنا صاحب العجب، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري؛ إنه كان إذا عمل عملا أدخل العجب فيه، قال: وتصعد الحفظة بعمل عبد حتى يجاوزون به إلى السماء الخامسة، كأنه العروس المزفوفة إلى بعلها، فيقول ¹⁹ لهم الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا ملك الحسد، إنه كان يحسد من يتعلم العلم ويعمل لله، وكل من يأخذ بنصيب من العبادة، كان يحسدهم ويعيبهم، أمرني ربي أن لا أدع عمله يجاوزني.

belas kasih. Allah *Ta'ala* telah menunjuk saya di sini supaya saya tidak membiarkan amalan yang mengandung ketiadaan belas kasih didalamnya melewati pintu ini. Kembali dan lemparkan amalan ini ke muka orang tersebut dan katakan kepadanya, "Dalam kehidupan engkau, bukannya bersikap baik kepada hamba Allah, malah bersikap zalim kepada mereka. Bagaimana Allah *Ta'ala* berbelas kasih kepada engkau dan menerima amalan engkau? Sementara engkau tidak berbelas kasih terhadap sesama manusia, maka Allah *Ta'ala* pun tidak akan berbelas kasih kepada engkau."²⁰

Nabi Akram s.a.w. bersabda, "Ada beberapa malaikat lain naik ke langit dengan amalan seseorang dan melewati langit demi langit dan pintu demi pintu langit hingga mencapai langit ketujuh. Amalan tersebut juga termasuk shalat, puasa, fiqih (pemahaman dalam akan agama), ijtihad dan *wara'* (cermat menjaga diri dari hal-hal yang berlebihan) juga. Amalan ini mengeluarkan suara seperti suara lebah dan bercahaya seperti cahayanya matahari, yakni para malaikat bersenandung karena mereka membawa sesuatu yang baik untuk dipersembahkan di hadapan Allah. Amalan itu bersinar seperti sinar matahari dan tiga ribu malaikat menyertainya" -- maksudnya, amalan itu begitu banyak dan begitu berat sehingga tiga ribu malaikat membawa wadahnya. -- Sesampainya di langit ketujuh malaikat penjaga pintu langit yang ditugaskan disana berkata: 'Berhentilah, kalian tidak bisa pergi lebih jauh. Kembali dan lempar amalan ini ke wajah pemiliknya dan kunci hatinya. أنا صاحب الذكر *Ana Shaahibudz dzikr'* 'Sayalah malaikat [pendeteksi amal karena untuk] kemahsyuran. Tuhan telah menyuruhku untuk tidak membawa ke hadapan-Nya suatu amalan yang tidak dilakukan dengan ikhlas demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan yang mengandung kepalsuan di

قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد له ضوء كضوء الشمس، من صلاة وزكاة وحج وعمرة وجهاد وصيام،²⁰ فيجاوزون به إلى السماء السادسة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه؛ إنه كان لا يرحم إنسانا قد من عباد الله أصابه بلاء أو مرض، بل كان يشمت به، أنا ملك الرحمة، أمرني ربي ألا ادع عمله يجاوزني إلى غيري،

dalamnya. Orang ini melakukan amalan ini untuk selain Allah. Dia duduk sembari meninggikan lehernya dengan angkuh di majelis-majelis Fiqih dan berbicara mengenai *tafaqquh* dan ijtihad sehingga ia mencapai kedudukan tinggi dan kemuliaan diantara orang-orang. Ia tidak melakukan amalan ini untuk ridha-Ku, tetapi hanya untuk menyombongkan diri. *وذكرنا عند العلماء، وصيتنا في المدائن*. Tujuannya adalah untuk menjadi terkenal di dunia sebagai orang yang dihormati di antara para ‘alim yang berilmu, yang dibicarakan dalam majlis keilmuan. Aku telah diperintahkan untuk tidak membiarkan lewat setiap amalan yang dilakukan semata-mata tidak untuk Allah *Ta’ala*, yang di dalamnya telah bercampur dengan pamer dan kemunafikan sehingga tidak diterima oleh Allah *Ta’ala*. Kalian harus kembali dan melempar amalan itu ke muka pemiliknya.”²¹

Nabi Karim s.a.w. bersabda lagi: “Ada beberapa malaikat lain naik ke langit dengan amalan seorang hamba. Malaikat penjaga dari tujuh langit membiarkan mereka lewat. Mereka tidak keberatan dengan amalan tersebut dan seluruh malaikat penjaga pintu tiap langit mengatakan amalannya baik, nampak semua baik-baik saja dan mengijinkannya lewat. Amalan tersebut termasuk zakat, puasa, shalat, haji, umrah, akhlak luhur dan dzikir Ilahi juga. Ketika malaikat berangkat untuk menyampaikan amalan ini di hadapan Allah *Ta’ala*, para malaikat di langit bergabung dengan mereka dan mereka melintasi setia pintu dan mencapai pengadilan Allah *Ta’ala*. Para malaikat berdiri di hadapan Allah *Ta’ala* dan berkata: ‘Wahai Tuhan kami, hamba Engkau ini selalu sibuk dalam ibadah kepada Engkau dan kami menjadi saksi dalam setiap amal, setiap kesalahan

قال: وتصعد الحفظة يعمل العبد من صوم وصلاة ونفقة وجهاد وورع، له دوي كدوى النحل، وضوء كضوء الشمس، ومعه ثلاثة آلاف ملك، فيجاوزون به إلى السماء السابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، واضربوا جوارحه واقفلوا به على قلبه، أنا صاحب الذكر، فإني أحجب عن ربي كل عمل لم يرد به وجه ربي؛ إنه إنما أراد بعمله غير الله تعالى، إنه أراد به رفعة عند الفقهاء، وذكرنا عند العلماء، وصيتنا في المدائن، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري وكل عمل لم يكن لله تعالى خالصا فهو رياء، ولا يقبل الله عمل المرئي..

dan setiap ketulusannya. Dia melakukan banyak amalan saleh dan menghabiskan seluruh waktunya yang berharga dalam ketaatan kepada Engkau. Seorang hamba yang sangat tulus. Tidak ada cacat dalam dirinya."²²

Singkatnya, mereka sangat *memujinya*. Allah *Ta'ala* berfirman: '*Antum ul hafadzatu 'alaa 'amali 'abdi*' "Aku telah menetapkan engkau sebagai pengawas amalan mereka dan mencatatnya, engkau hanya melihat amalan lahiriah manusia lalu mencatatnya. وأنا الرقيب وعلى ما في قلبه *'wa Anar Roqibu 'alaa qalbihi'* sedangkan Aku melihat hingga jauh ke dalam lubuk hatinya. Orang ini tidak melakukan amalannya untuk mencari keridhaan-Ku melainkan ia memiliki niat dan tujuan lain. Niat dan tujuannya adalah sesuatu yang lain selain Aku dan ia ingin menyenangkan orang lain. *fa'alaihi la'natii Laknat-Ku* atasnya." Atas hal ini para malaikat berseru: *عليه لعنتك ولعنتنا 'alaihi la'natu-Ka wa la'natunaa'* 'Wahai Tuhan kami! Laknat Engkau atas dirinya dan demikian juga laknat kami.' Tujuh langit dan semua makhluk yang hidup di dalamnya mulai melaknatnya atau akan mulai melaknatnya."²³

Mendengar *nasihat* atau *wasiyat* dari Hadhrat Rasulullah saw ini *hati* Hadhrat Mu'adz *r.a.* berdebar. Ia menangis dan ia bertanya: "Wahai Rasul Allah! كيف لي بالنجاة والخلص من ذلك؟ *Kaifa lii bin najati wal kholashi* -- jika demikian bagaimana saya bisa memperoleh keselamatan? Bagaimana pula saya bisa meraih keselamatan untuk terhindar dari murka Tuhan-ku?"

Hadhrot Rasulullah saw menjawab: *اقتد بي 'iqtadi bii'* -- amalkan sunnahku", dan yakinkan diri engkau bahwa tidak peduli seberapa baik amalan seorang hamba Allah *Ta'ala*, ia pasti memiliki beberapa

قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد من صلاة وزكاة وصيام وحج وعمرة وخلق حسن وصمت وذكر الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب كلها إلى الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب كلها إلى الله تعالى، فيقفون بين يديه، ويشهدون له بالعمل الصالح المخلص لله تعالى

فيقول الله تعالى: أنتم الحفظة على عمل عبدي، وأنا الرقيب على ما في قلبه؛ إنه لم يردني بهذا العمل، وإنما أراد به غيري، فعليه لعنتي، فتقول الملائكة كلها: عليه لعنتك ولعنتنا، فتلعنه السموات السبع ومن فيهن

kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu jangan merasa puas dengan amalan engkau! Sebaliknya, *yakinlah* bahwa Allah dan Maulaa (Majikan/Pelindung) kita adalah sedemikian rupa *mengampuni* hamba-hamba-Nya meskipun terdapat banyak kelemahan. وحافظ على لسانك *Wa haafidz 'alaa lisaanika 'alaihim* -- Dan perhatikan untuk menjaga ucapan engkau, dan jangan *menyakiti* siapapun dengannya, supaya tidak mengakibatkan banyak *keburukan*. ولا تزك نفسك عليهم *Wa laa tuzakki nafsaka 'alaihim* -- dan janganlah engkau menganggap diri engkau lebih bertakwa dan zuhud daripada yang lain! Dan janganlah meneriakkan kezuhudan engkau! ولا تدخل عمل الدنيا بعمل الآخرة *Wa laa tudkhil 'amalad dunya bi 'amalil aakhirah* -- dan janganlah *mencampurkan* amalan yang engkau lakukan untuk *keridhaan* Allah *Ta'ala* dan akhirat untuk mencapai hasil-hasil *keduniawian!* ولا تمزق الناس فيمزقك كلاب النار يوم القيامة في النار *Wa laa tumazziqin naasa fayumazzaquka kilaabun naari* -- dan janganlah berupaya menciptakan *fitnah* dan *kekacauan* di antara manusia dan menimbulkan perpecahan diantara mereka! Jika kamu melakukannya, pada hari kiamat *anjing jahannam* akan mencabik-cabik engkau. ولا تراء بعملك الناس. *Wa laa turoo-i bi'amalikan naas* -- dan janganlah memperlihatkan amalan engkau dalam corak pameran kepada dunia. Jika ini semua dilakukan maka karunia Allah *Ta'ala* akan senantiasa menyertaimu.”²⁴

Seseorang benar-benar mendapat taufik untuk melakukan kebajikan sejati dan taufik segala amalannya diterima ketika teladan berberkat Hadhrat Rasulullah s.a.w. diperhatikan sebagai model keteladanan. Terlepas dari kabar suka yang beliau s.a.w. terima mengenai kesuksesan beliau s.a.w., beliau s.a.w. terus berdoa kepada Tuhan dengan penuh kepedihan dengan memperlihatkan kelemahan beliau s.a.w. dan umat beliau s.a.w..

²⁴ قال معاذ قلت: يا رسول الله كيف لي بالنجاة والخلص قال: اقتد بي ، وعليك باليقين وإن كان في عملك نقصير ، وحافظ على لسانك من الوقية ولا تزك نفسك عليهم ولا تدخل عمل الدنيا بعمل الآخرة ولا تمزق الناس فيمزقك كلاب النار يوم القيامة في النار ، ولا تراء بعملك الناس.

Beliau s.a.w. melakukan demikian, meskipun Allah *Ta'ala* telah menerima doa-doa beliau s.a.w. juga dan beliau s.a.w. diberi berbagai kabar suka tentang masa depan juga, kemudian dalam sujud-sujud beliau s.a.w. juga diisi dengan doa yang penuh isak-tangis dan kepedihan. Ketika beliau s.a.w. ditanya alasan kenapa terdapat bekas guratan-guratan tangis di wajah beberkat beliau s.a.w., maka beliau s.a.w. selalu menjawab dengan sabdanya, "Allah *Ta'ala* itu Maha Kaya (Al-Ghaniy), yang pertama adalah karena takut kepada-Nya, yang kedua adalah apakah saya tidak boleh menjadi hamba yang senantiasa bersyukur atas segala karunia yang telah diberikan Allah *Ta'ala* kepadaku. Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan banyak kenikmatan dan berbagai janji untuk umat ini. Mengapa saya tidak boleh bersyukur atas semua ini." Demikianlah teladan beberkat yang telah beliau s.a.w. persembahkan di depan kita.

Mengenai soal hak-hak hamba maka diperhatikan dari sisi duniawi beliau s.a.w. selalu membantu setiap orang tanpa diskriminasi, semua orang yang kekurangan merasakan bantuan materi. Ada juga soal lain yang muncul berkaitan dengan belas-kasih sesama, semua orang merasakan kasih-sayang beliau s.a.w., setiap orang merasakan kecintaan dan belas-kasih beliau s.a.w..

Beliau s.a.w. mengajarkan kepada kita dalam sabdanya: "Jagalah rasa takut kepada Allah *Ta'ala* sedemikian rupa dengan beribadah kepada-Nya seperti yang telah aku lakukan! Jadilah hamba yang pandai bersyukur sebagaimana aku melewatkan kehidupan dengan bersyukur! Jadilah 'Abdi Rahman (hamba dari Tuhan Yang Maha Pemurah) dengan memenuhi hak-hak-Nya! Sebagaimana dengan teladan yang aku tunjukkan maka kalian akan menjadi manusia yang layak untuk menerima berbagai karunia dari Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu penuhilah hak-hak sesama umat manusia tanpa pamrih sebagaimana aku memenuhi hak-hak hamba, jika kalian menjalani teladanku dengan penuh perhatian dan penuh

kesadaran diri maka Allah *Ta'ala* akan memenuhi hak-hak hamba-Nya kemudian Allah *Ta'ala* sendirilah Yang akan menjadikan kita menjadi manusia yang layak menerima karunia-karunia-Nya.

Jika seseorang hanya mengetahui berbagai kebaikan diri sendiri dengan bangga menyatakan, "Saya sudah banyak berbuat kebajikan dan berbagai ibadah", maka kemudian sebagai hasilnya kita tidak bisa menjadi pewaris berbagai karunia Allah *Ta'ala*. Dalam rangka menjalankan Sunnah dan untuk mengamalkan keteladanan beliau s.a.w., kita harus mengoreksi diri sendiri. Kita harus sujud kepada Allah dan memohon kemurahan-Nya karena kita tidak tahu apakah amalan kita mencapai standar yang Allah *Ta'ala* harapkan dari kita ataukah tidak. Kita harus berdoa supaya Allah *Ta'ala* menjadikan amalan kita sesuai dengan keridhaan-Nya, dan kemudian semata-mata atas karunia-Nya, sehingga amalan-amalan kita bisa diterima.

Semoga amalan kita tidak seperti amalan mereka yang karena terdapat campuran keduniawian sehingga dilemparkan ke wajah kita. Kita harus berdoa agar kita dapat meraih surga Allah *Ta'ala* di dunia ini, dan dengan membentuk setiap amalan kita sesuai dengan keridhaan-Nya, semoga kita bisa meraih kebaikan demi kebaikan Allah *Ta'ala* juga dan juga menjadi penerima surga Allah *Ta'ala* di kehidupan yang akan datang. Semoga Allah menerima doa-doa kita semata-mata karena karunia Allah *Ta'ala*.

Saat ini saya akan memimpin tiga shalat jenazah ghaib setelah Shalat Jumat. Pertama adalah seorang jenazah syahid dan dua setelahnya adalah kewafatan seseorang. Syahid kita adalah Mukarom I'jaz Ahmad Kayani Sahib ibnu Mukarom Basyir Ahmad Kayani disyahidkan di Kota Orangi, Karachi pada tanggal 18 September. Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Beliau disyahidkan di Kota Orangi oleh para penyerang tak dikenal yang menembak Mukarom I'jaz Ahmad Kayani saat sedang berangkat kerja di pagi hari tanggal 18 September 2013. Beliau sedang bersepeda motor baru keluar dari rumahnya, tidak jauh dari rumah. Menurut saksi

mata, beliau baru pergi dan telah melambat karena batasan kecepatan di jalan. Beliau didekati dua penyerang yang juga naik motor kemudian beliau ditembak beberapa kali. Penembakan itu berlanjut saat beliau jatuh dan berjuang untuk bangun.

Seorang saksi lain menerangkan bahwa saat beliau keluar, tiba-tiba ada seseorang yang di tangannya terdapat senjata api dan menembakkan kepada beliau kemudian disusul tiga orang penyerang yang menyerang beliau dengan tembakan juga. Ketika beliau berupaya akan bangun dari jatuh, maka disusul tembakan yang mengenai pada leher dan wajah beliau, lalu beliau tak sadarkan diri dan disyahidkan pada kesempatan ini. Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Bulan lalu tepatnya tanggal 21 Agustus kakak ipar Muhtarom Zahoor Ahmad Kayani Sahib juga disyahidkan di daerah yang sama. Setelah kesyahidan saudaranya tersebut maka Mukarom I'jaz Ahmad Kayani bersemangat menablighi berkenaan kebenaran Ahmadiyah dua paman beliau yaitu Mukarom Muhammad Yusuf Kayani Sahib dan Mukarom Muhammad Sa'id Sahib, dimana keduanya telah bai'at ke dalam Jemaat Ahmadiyah pada tahun 1936. Paman beliau ini merupakan seorang yang berilmu, bahkan seorang ahli dalam keilmuan, sehingga sang paman tersebut memperoleh taufiq berbaiat setelah banyak melakukan penelitian beserta mutholaah. Almarhum syahid tersebut dimakamkan di Primcott Mazfar Abad Azaam – Kasymir.

Almarhum Syahid lahir pada bulan Desember tahun 1984 di Karachi, menempuh pendidikan juga di Karachi. Kemudian beliau sebelumnya sempat bekerja di Ordonansi Militer Pakistan selama lima tahun, disyahidkan pada usia 29 tahun. Menikah dengan seorang putri dari Abdur Rahman Sahib dari Kotala Kasymir bernama Tsaubiyah Sahibah. Almarhum Syahid dikenal dengan karakter mukhlis, shaleh, lemah lembut dan pendiam. Dalam pengkhidmatan jemaat, orangnya sangat kooperatif, saat ada anjuran dari jemaat, beliau selalu mempertunjukkan ketaatannya.

Mukarom I'jaz Ahmad Kayani sangat terpengaruh oleh kesyahidan saudara iparnya, Mukarom Zahoor Ahmad Kayani. Kesyahidan Zahoor Kayani sangat berkesan dan diingat sebagai kakak sekaligus menempati posisi sebagai bapak. Sesuai kesyahidan beliau, keadaan keagamaan anak istri di rumah sedemikian rupa tidak ketinggalan dalam peribadatan dan tidak diketahui betapa hebatnya ghairah anak-anak beliau dalam pengkhidmatan. Kesyahidan beliau memberi pengaruh yang sangat besar terhadap keluarga yang ditinggalkan. Ibu dari Syahid almarhum mengatakan bahwa beliau lahir dengan banyak doa setelah kelahiran empat saudari, sangat baik dan penuh perhatian kepada ibu beliau dan berkaitan dengan aqidah, sangat menjaga program-program jemaat. Menjaga seluruh anggota keluarga, saudari-saudari perempuan beliau sehingga beliau dikenal sebagai saudara besar. Beliau bertabiat lemah lembut, ketika keluarga keberatan membawa sesuatu beliau menolong dengan suka cita.

Istri beliau juga mengatakan bahwa beliau bertabiat sangat baik, seorang yang menunaikan segala kewajiban. Anak yang baik, saudara yang baik, bapak yang baik dan suami yang baik. Dia mengatakan beliau sangat mendukung dan menghibur setiap kali dia punya kekhawatiran apapun dan menarik perhatian kepada Tuhan. Beliau meninggalkan seorang janda, putri bernama Azizah Dar 'Adn I'jaz berusia empat tahun dan seorang putra bernama Burhan Ahmad berumur satu setengah tahun.

Situasi di Karachi sangat buruk. Tampaknya sebuah kelompok telah ditunjuk untuk target membunuh para Ahmadi. Semoga Allah *Ta'ala* segera menghukum mereka! Asal muasal nya semua ini terjadi atas perintah dari Maulwi yang didukung oleh pemerintah. Semoga Allah *Ta'ala* juga segera menghukum kelompok yang kejam ini! Kita harus banyak berdoa, situasi di Karachi secara khusus sangat mengerikan tetapi pada umumnya di Pakistan juga sangat buruk, demikian juga di Lahore sangat buruk perlakuan terhadap

para Ahmadi, mereka berusaha untuk membunuhnya. Semoga Allah *Ta'ala* menjaga keimanan dan seluruh Ahmadi disana.

Jenazah kedua yang akan ditunaikan salat jenazahnya adalah Mukarom Abdul Hamid Mukmin Sahib, beliau adalah seorang darwis putra dari Mukarram Data Sahib, Darwisy dari Qadian. Beliau meninggal pada tanggal 11 September 2013 setelah sakit yang singkat. Beliau wafat pada umur 97 tahun. *Innalillaahi wa inna ilaihi raaji'uun*. Beliau lahir pada tahun 1916 di Sindh. Kemudian hijrah ke Faisal Abad, menetap di sana dan menempuh pendidikan. Pada tahun 1945 beliau datang ke Qadian untuk menempuh pendidikan agama. Pernah menikah sekali namun karena peristiwa *Partition* (pemisahan India dan Pakistan menjadi negara sendiri pada 1947) membuat pernikahan tidak bertahan dan karenanya tanpa memiliki anak. Pada pernikahan kedua beliau menikah dengan dua orang putri dari dua orang darwisy yakni Mukarom Sayyid Syafiquddiin Sahib yang merupakan sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan Mukarom Sayyid Muhyiddin Sahib. Meninggalkan seorang istri bernama Umatullah Fahmidah Sahibah, seorang bayi 8 bulan dalam kandungan, 5 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan.

Beliau selalu membawa kelima anaknya dalam pengkhidmatan terhadap Jemaat. Beliau adalah orang yang sabar, sangat taat, sangat rajin dan kreatif dalam kerja. Senantiasa rajin masuk kantor dan suka bertabligh terhadap ghair Muslim. Beliau juga mendapat taufiq sebagai mubaligh di daerah pedesaan. Memperoleh karunia dengan gelar degree juga. Beliau rajin sholat, puasa, seorang yang mukhlis dan setia. Meskipun kesehatan yang lemah di usia lanjut, beliau selalu mengerjakan shalat berjamaah. Kecintaan terhadap Quran Karim pun tidak ketinggalan, bahkan merupakan seseorang yang bagus dalam bacaannya. Almarhum adalah seorang Musi juga.

Jenazah ketiga adalah Mukarom Syeikh Rahmatullah Sahib yang meninggal pada 12 September setelah sakit singkat pada usia 94 tahun. *Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Beliau menerima

Ahmadiyah pada tahun 1943 di usia 24 tahun. Beliau bekerja di Delhi sebagai Clerk dan kemudian pada tahun 1946 pindah ke Lahore. Setahun kemudian pindah ke Karachi dan bekerja dengan Chaudhry Shahnawaz Sahib dalam impor obat-obatan.

Pada tahun 1950 dengan bantuan Chaudhry Shahnawaz Sahib memulai usaha beliau sendiri. Usaha ini sangat diberkati oleh Allah *Ta'ala*. Semua orang berpikir beliau berpendidikan tinggi meskipun beliau belajar duniawi hanya sampai matriks (menengah). Syeikh Rahmatullah Sahib menjadi Naib Amir Jamaat Karachi dibawah Chaudhary Abdullah Khan Sahib pada tahun 1950. Selama kerusuhan tahun 1953 Hadhrrat Muslih Mau'ud *r.a.* mengangkat beliau sementara sebagai Amir Jemaat Karachi menempati posisi Chaudhry Abdullah Khan Sahib. Chaudhry Abdullah Khan Sahib adalah seorang pegawai pemerintah dan ada kemungkinan ia kehilangan pekerjaannya [jika tetap sebagai Amir].²⁵

Setelah itu beliau melanjutkan sebagai Amir pengganti selama Chaudhry Abdullah Khan Sahib sakit. Setelah kewafatan Chaudhry Abdullah Khan Sahib, beliau menjadi Amir Karachi dan terus menjadi Amir sampai tahun 1964. Tertulis dalam sejarah Jamaat Karachi bahwa selama kerusuhan 1953 karena ada kekhawatiran bahwa Rabwah dapat ditutup, Khalifatul Masih II membentuk Sadr Anjuman Ahmadiyah terpisah di Karachi. Syeikh Rahmatullah Sahib ditunjuk juga sebagai Nazir A'la Anjuman ini.

Beliau juga anggota Dewan Nigran (Dewan Pengawas) yang dibentuk selama sakit panjang Hadhrrat Mushlih Mau'ud *r.a.* Beliau mempunyai kesetiaan yang kuat dengan Khilafat dan memiliki hubungan yang khas dengan Hadhrrat Khalifatul Masih V selama Khilafat beliau, sangat sensitif atau dan tanggap terhadap masalah

²⁵ Pada tahun 1953, terjadi demonstrasi besar-besaran penentang Jamaat Ahmadiyah kepada pemerintah Pakistan yang diantara tuntutananya ialah pencopotan para Ahmadi yang menjabat berbagai posisi di pemerintahan. Perusuh menyerang beberapa rumah, masjid-masjid dan toko-toko milik orang Ahmadi. Ahmadi juga ada yang disyahidkan.

yang Hudhur hadapi, banyak berdoa dan banyak berkorban. Beliau adalah orang yang sangat jujur dan mukhlis. Beliau merupakan orang yang menjaga persahabatan setelah kesetiaan terhadap Khilafah dan mempunyai banyak teman dan kenalan dan membantu siapa saja yang sedang membutuhkan. Pergaulan beliau cukup luas, banyak memiliki sahabat karib di dunia ini, maka beliau mengembangkannya dengan selalu banyak bertabligh juga. Seorang putra beliau Nasim Rahmatullah Sahib menjadi Sadr Jemaat Cleveland serta Naib Amir Jemaat Amerika untuk waktu yang lama. Beliau juga menjabat sebagai Ketua website Jemaat, **alislam.org**. Putra beliau yang kedua adalah Syeikh Farhatullah Sahib berkhidmat sebagai Naib Amir Faisal Abad dan juga Sadr Dewan Mashawerti (membidangi Shana'ah dan Tijarat, Perindustrian dan Perdagangan). Putri beliau, Jamila Rahmani Sahibah berkhidmat di Lajnah di Inggris. Suaminya, Ghulam Rahmani Sahib ialah sekretaris Wasiyyat untuk jangka panjang di Inggris. Putri bungsu beliau Nadarat Malik Sahibah ialah Sadr Lajnah Columbus dan Sadr Lajnah Wilayah East Midwest di Amerika Serikat.

Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat kedudukan semua almarhum dan menganugerahkan taufik kesabaran kepada yang ditinggalkan, terutama orang tua syuhada yang putranya telah syahid. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan kesabaran dan ketabahan serta menjadi Pelindung keempat anak-anak beliau dan menjaga mereka beserta keimanannya dalam naungan perlindungan-Nya.

Selanjutnya, insya Allah *Ta'ala* saya akan berangkat untuk kunjungan selama beberapa minggu. Doakan semoga Allah *Ta'ala* menjadikan kunjungan ini sangat berberkat dalam segala hal dan dapatlah memenuhi tujuan kunjungan ini dengan karunia-Nya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad

Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁶

Tanggal 27 Tabuk 1392 HS/September 2013

Di Masjid Taha, Singapura

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ
(٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ
المُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwasannya sekali lagi Dia telah memberi saya taufik untuk bertemu dengan para Ahmadi di wilayah ini. Kondisi di Malaysia dan Indonesia dari segi Kejemaatan adalah sedemikian rupa, sehingga saya sulit pergi ke sana. Karena itu, Singapura itulah tempat dimana Allah *Ta'ala* telah menyediakan sarana untuk pertemuan dengan para anggota Jema'at tersebut.

Semoga Allah *Ta'ala* segera menciptakan kondisi demikian rupa, sehingga di negara-negara tersebut tercipta kemudahan, bagi Jemaat juga tercipta kemudahan dan Khalifah-e-Waqt bisa pergi ke sana dengan mudah.

²⁶ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kali ini lebih dari 3000 Ahmadi datang dari Indonesia dan Malaysia. Jumlah terbanyak adalah para Ahmadi dari Indonesia. Selain itu, datang juga para Ahmadi dari Thailand, Burma, Myanmar, Filipina, dan yang lainnya. Beberapa ghair Ahmadi juga datang. Bagaimanapun, ini merupakan kebaikan Allah *Ta'ala* bahwa Ia telah menciptakan sarana untuk pertemuan ini. Di kawasan ini, Indonesia adalah negara dimana terjadi banyak penganiayaan terhadap anggota Jemaat karena keahmadiyahannya. Beberapa penyahidan pun telah terjadi. Semua ini terjadi di hadapan pemerintah yang berwenang. [Penganiayaan] ini belumlah selesai, dan tidak hanya terjadi satu kali. Sekitar 7 tahun yang lalu saya pertama kali datang ke kawasan ini. Beberapa waktu sebelum itu pun suatu mata rantai penzaliman terhadap para Ahmadi di Indonesia telah dimulai. Mesjid-mesjid diserang, terjadi pengrusakan, properti Jemaat dirusak, para Ahmadi diserang, terjadi kerugian jiwa dan harta. Setelah itu, mata rantai permusuhan ini terus berlangsung semakin keras. Kerugian jiwa dan harta benda terus menerus terjadi; dan Saudara-saudara semua mengetahui, para Ahmadi disyahidkan dalam pengawasan polisi dengan cara yang sedemikian rupa kejam dan biadab. Sedemikian kejamnya, sehingga media lokal yang menyukai keadilan pun mengutuk kekejaman itu.

Dewasa ini, dunia telah menjadi sangat dekat karena media, sehingga penganiayaan yang terjadi dengan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Yakni, detail penganiayaan itu telah sampai ke setiap orang di dunia. Perhatian duniapun tertuju kepadanya dan untuk itu suara-suara (penentangan) pun dimunculkan. Bagaimanapun, kita juga berterima kasih kepada lembaga-lembaga ataupun orang-orang yang angkat bicara menentang kezaliman-kezaliman [yang dilakukan] untuk menentang Jemaat tersebut.

Tetapi, dalam setiap penganiayaan yang dilakukan terhadap Jemaat, Allah *Ta'ala* menciptakan beberapa hasil yang baik dari segi yang lain. Karena panganiayaan terhadap para Ahmadi di Indonesia

tersebut, Jemaat pun menjadi terkenal secara meluas di dunia. Ketika video [penganiayaan] ini diperlihatkan di suatu daerah yang sangat jauh di Afrika, ketika tiga Ahmadi itu disyahidkan, maka ketika menyaksikan video tersebut seorang yang sangat terpelajar memutuskan bahwa penganiayaan seperti demikian itu hanya dapat terjadi terhadap orang-orang yang beriman, "Oleh karena itu, sejak hari ini saya menerima Ahmadiyah, Islam hakiki."

Akibat penganiayaan tersebut, tidak hanya di Indonesia yang terjadi bai'at-bai'at, bahkan bai'at ini terjadi juga di banyak tempat lain di dunia. Setelah Pakistan, Indonesia adalah negara dimana kisah-kisah kekejaman dan *barbariyat* (kekejaman) telah terdokumentasikan dan masih terjadi. Di tempat inilah beberapa Ahmadi telah dianiaya dengan biadab. Di Indonesia saat ini, peristiwa [penganiayaan] itu sampai batas tertentu mengalami penurunan, tetapi di Pakistan penganiayaan itu terus menerus berlangsung. Penganiayaan ini dilakukan atas nama Allah dan Rasulullah *s.a.w.*, penganiayaan ini tengah berlangsung atas nama Allah yang ajaran-Nya justru dipenuhi dengan penunaian *huququl i'baad* (hak-hak hamba). Penganiayaan terjadi atas nama Allah Yang mengajarkan kaum Muslimin untuk berkasih-sayang dan berlaku adil. Penganiayaan terjadi atas nama Rasul yang merupakan *rahmatan lil 'alamiin* (rahmat bagi seluruh alam).

Penganiayaan terjadi atas nama Rasul yang walaupun dalam keadaan perang melarang kezaliman, yang telah menunjukkan kemarahan yang keras terhadap sahabat beliau yang membunuh orang yang telah membaca syahadat. Ketika sahabat tersebut menjawab bahwa orang kafir ini membaca syahadat karena takut pada pedang, maka beliau *s.a.w.* bersabda, "Apakah engkau telah

membelah hati orang itu dan melihat apakah kalimat syahadat itu dibaca karena takut pada pedang atau benar-benar dari hati?"²⁷

Di Pakistan, penganiayaan-penganiayaan ini memuncak. Orang yang membaca kalimat syahadat dianiaya. Dianiaya atas nama kalimat syahadat. Pengaruh dari [hal] ini dan pengaruh para mullah Pakistan tersebut yang mempengaruhi para mullah di Indonesia, yang sedang melakukan penganiayaan ini atau memprovokasi orang-orang terhadap hal itu. Kapanpun mendapat kesempatan, maka para penentang berusaha untuk merugikan kita. Tetapi, inipun

²⁷ Shahih Muslim, Kitab tentang Iman, bab larangan membunuh orang kafir setelah berkata. 'Laa ilaaha illallah'

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَهَذَا حَدِيثُ ابْنِ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ فَصَبَّحْنَا الْخَرَاقَاتِ مِنْ جُهَيْنَةَ فَأَذْرَكْتُ رَجُلًا فَقَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَطَعْنْتُهُ فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتَهُ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السَّلَاحِ قَالَ أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا فَمَا زَالَ يَكْرُرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي اسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ قَالَ فَقَالَ سَعْدُ وَأَنَا وَاللَّهِ لَا أَقْتُلُ مُسْلِمًا حَتَّى يَقْتُلَهُ ذُو الْبُطَيْنِ يَعْنِي أُسَامَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ أَلَمْ يَقُلْ اللَّهُ { وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِيهِ } فَقَالَ سَعْدُ قَدْ قَاتَلْنَا حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَأَنْتَ وَأَصْحَابُكَ تُرِيدُونَ أَنْ تَقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونَ فِتْنَةً

Dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutuskan kami dalam suatu pasukan. Suatu pagi kami sampai di al-Huruqat, yakni suatu tempat di daerah Juhainah. Kemudian aku berjumpa seorang lelaki, lelaki tersebut lalu mengucakan LAA ILAAHA ILLAALLAHU (Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah), namun aku tetap menikamnya. Lalu aku merasa ada ganjalan dalam diriku karena hal tersebut, sehingga kejadian tersebut aku ceritakan kepada Rasulullah. Rasulullah lalu bertanya: 'Kenapa kamu membunuh orang yang telah mengucapkan Laa Ilaaha Illaahu?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Sesungguhnya lelaki itu mengucap demikian karena takutkan ayunan pedang.'" Rasulullah bertanya lagi: "Sudahkah kamu membelah dadanya sehingga kamu tahu dia benar-benar mengucapkan Kalimah Syahadat atau tidak?" Rasulullah terus mengulangi pertanyaan itu kepadaku hingga menyebabkan aku berandai-andai bahwa aku baru masuk Islam saat itu." Usamah menceritakan lagi, "Sa'd telah berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan membunuh seorang muslim, hingga dia telah dibunuh oleh orang yang mempunyai perut yang kecil, yaitu Usamah.' Usamah berkata lagi, 'Seorang lelaki telah bertanya, 'Tidakkah Allah telah berfirman, '(Dan perangilah mereka, sehingga tiada lagi fitnah, dan jadikanlah agama itu semata-mata karena Allah)' (Qs. Al Anfal: 38). Maka Sa'd menjawab, "Sesungguhnya kami memerangi mereka supaya tidak berlaku fitnah, tetapi kamu dan para Sahabat kamu memerangi mereka, untuk menimbulkan fitnah."

kebaikan Allah *Ta'ala*, yakni ketika para musuh yang menentang bertambah, maka keteguhan para Ahmadi pun meningkat lebih dari itu. Para penentang kita tidak mengetahui bahwa Ahmadiyah adalah Islam Hakiki yang akar-akarnya telah ditancapkan di dalam hati kita. Tidak ada penentangan dan topan kencang yang dapat memisahkan kita dari akar-akar kuat keimanan kita.

Setelah melihat pemandangan karunia-karunia Allah, bagaimana bisa orang Ahmadi berpaling dari janji (baiat) yang telah ia buat dengan Allah? Setelah terikat dengan pecinta sejati Rasulullah *s.a.w.*, bagaimana bisa ia memutuskan ikatannya ini? Ikatan ini adalah ikatan yang dapat lebih menguatkan ikatan kita dengan Allah *Ta'ala* dan Rasulullah *s.a.w.* yang menunjukkan jalan-jalan kemajuan iman yang tidak diketahui oleh umat Muslim ghair Ahmadi. Jadi, meskipun ada badai penentangan, setiap Ahmadi hendaklah meningkatkan keimanannya. Hendaklah selalu menegakkan contoh-contoh istiqamah (keteguhan), meningkat dalam keimanan dan keikhlasan. Hendaklah juga berdoa untuk keteguhan langkah, karena hanya dengan karunia Allah *Ta'ala* lah keteguhan langkah itu dianugerahkan.

Tunduk di hadapan-Nya dan melaksanakan semua kewajiban ibadah kepada-Nya sangatlah penting untuk memperoleh karunia-Nya. Demikian pula, berikanlah perhatian yang besar agar keadaan amal lebih baik dari pada sebelumnya. Tunduk di hadapan Allah *Ta'ala* dan memperbaiki keadaan amal bukan hanya tugas para Ahmadi yang sedang ditimpa kekerasan, melainkan setiap Ahmadi hendaklah menginstrospeksi dirinya sendiri. Jika Ahmadi di Singapura, Ahmadi di Burma, Ahmadi di Thailand, Ahmadi di setiap negara di dunia tidak menginstrospeksi keimanan mereka, maka di dalamnya tidak akan ada kemajuan, dan jika dalam Ahmadiyah tidak ada kemajuan maka apa gunanya menjadi Ahmadi. Karena itu setiap Ahmadi hendaklah memberikan perhatian terhadap kemajuan iman dan keyakinannya.

Tadi saya juga menyebutkan Malaysia, di sana juga terdapat penentangan. Dari waktu ke waktu kemarahan tetap ada, tetapi di sana tidak seperti kondisi di Indonesia. Saya mendengar, organisasi Muslim telah memasang *sign board* (papan peringatan) di berbagai tempat. Di atas papan itu tertulis “Qadiani bukan Muslim”, atau kata-kata yang sejenis itu. Sungguh, ketika seorang Ahmadi lewat dan melihat maka perasaannya menjadi terluka. Tulisan-tulisan yang tertulis di berbagai tempat ini mengganggu para Ahmadi. Tetapi karena orang Ahmadi tidak mengambil hukum ke tangannya (main hakim sendiri), mereka terus memelihatkan kesabaran.

Allah *Ta’ala* mengetahui bahwa kita adalah Muslim. kita tahu bahwa kita adalah Muslim yang lebih baik dari yang lain. Kita tahu bahwa hati kita penuh dengan kecintaan kepada Allah *Ta’ala* dan Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Hadhrat *s.a.w.* bersabda, “Janganlah mengatakan kafir kepada orang yang mengucapkan laa ilaaha illalloh, Muhammadur rasulullah. Karena perkataan kafir ini akan kembali kepada kalian.”²⁸

Bahkan beliau bersabda, “Orang yang hanya mengatakan laa ilaaha ilallaah juga adalah Muslim.”²⁹

²⁸ Shahih bukhari Abu Dzar Al Ghifari ini, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya di dua tempat; kitab Al Manaqib, Bab Nisbatul Yaman Ila Isma’il, hadits no. 3317 dan kitab Al Adab, Bab Ma Yanha Minas Sibab Wal La’ni, hadits no. 5698 dan Imam Muslim dalam shahihnya, kitab Al Iman, Bab Bayan Hali Iman Man Raghiba An Abihi Wahua Ya’lam, hadits no. 214.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِيُغَيِّرَ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ

Dari Abu Dzar, dia mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tidak ada seorang lelakipun yang mengakui bapak kepada orang yang bukan bapaknya padahal ia tahu (kalau itu bukan bapaknya), kecuali dia telah kufur. Barangsiapa yang mengaku sesuatu yang bukan haknya, berarti dia tidak termasuk golongan kami dan hendaklah ia menempati tempat duduknya dari api neraka. Dan barangsiapa yang memanggil seseorang dengan panggilan “kafir” atau “musuh Allah” padahal dia tidak kafir, maka tuduhan itu akan kembali kepada penuduh.

²⁹ Thabrani dalam kitab al-Mu’jam al-Kabir No. 12912 dari Ibnu Umar

Bahkan, Al-Qur'an Syarif menyatakan, "Janganlah kalian berkata kepada orang yang mengucapkan salam kepada kalian bahwa ia bukan mukmin."³⁰

Jadi, inilah ajaran Quran Karim, tetapi orang-orang ini telah membuat Islam [versi] mereka sendiri. Demi keuntungan dan keinginan-keinginan pribadi mereka menjadikan perintah-perintah Allah *Ta'ala* sebagai bahan olok-olok di mata orang di luar [Islam].

Saya telah bertemu dengan Sadr (Presiden, Ketua Nasional) Jemaat Malaysia. Beliau mengatakan bahwa papan-papan itu memang terpasang, tetapi sekarang orang-orang tidak lagi mempedulikannya lagi. Orang-orang baik dari luar Jemaat juga sekarang sudah mengetahui bahwa apa yang tengah nampak saat ini adalah hanya untuk keuntungan-keuntungan pribadi para maulwi.

Demikianlah, mereka membuat Islam menjadi bahan tertawaan dan perolok-olokan di mata orang luar [Islam]. Mereka hendak memasukkan keinginan-keinginan pribadi mereka dan bertentangan dengan ajaran Islam yang lama. Tetapi Islam hakiki adalah yang merupakan perintah-perintah Allah dan Rasul.

Beberapa waktu lalu, seorang pendeta di Malaysia mengatakan bahwa "Tidak masalah jika orang-orang Kristen juga menggunakan lafadz Allah. Kami juga punya Allah." Atas hal itu para ulama yang hanya nama tersebut menjadi ribut, [mereka mengatakan] "Bagaimana mereka bisa seberani itu?" Lalu diadakan persidangan di pengadilan, dan diputuskan bahwa hanya orang Muslim sajalah yang dapat menggunakan kata Allah, dan tidak ada yang berhak mengatakan bahwa "Allah adalah [Tuhan] kami juga."

"Kaffu 'an ahli Laailaha illallah Laa tukaffiruuhum bi dzanbin. Fa man kaffara ahla Lailaha illallah fa huwa ila al-kufri aqrabu". Artinya: "Tahan dirilah kalian terhadap orang-orang yang mengucapkan kalimat tauhid 'Tiada Tuhan selain Allah'. Jangan kau hukumi mereka kafir lantaran mereka melakukan sebuah dosa. Barangsiapa yang mengkafirkan mereka, maka dia lebih dekat dengan kekufuran"

³⁰ Surah an-Nisa; 4:95

Seolah-olah orang-orang dunia ini membatasi nama Allah dengan kata Allah saja. Mereka menganggap bahwa kata Allah *Ta'ala* hanya dimonopoli oleh orang Muslim yang hanya nama ini. Jika mullah yang bodoh ingin melakukan itu, maka lakukanlah, yang mengherankan adalah para pengambil keputusan yang terpelajar, yang dengan keputusan itu sedang memburuk-burukkan Islam.

Allah *Ta'ala* berfirman: *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* -- Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam. [**Al-Fatihah:2**]). Yakni Allah adalah Tuhan dari segala sesuatu, baik Muslim ataupun bukan Muslim. Kemudian Dia berfirman : *اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ* (Allah meluaskan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki. (**Ar-Ra'd': 27**). Apakah ada wujud lain yang memberikan rezeki kepada orang Kristen, orang Yahudi, atau orang yang lain? Menurut keputusan mereka ini [pengadilan Malaysia], jika seorang Kristen mengatakan bahwa "Allah memberi rezeki kepada saya," maka dosa yang tidak bisa dimaafkan. Allah *Ta'ala* telah menyatakan di dalam Quran karim, melalui para nabi sebelumnya bahwa : *--اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ* -- Allah adalah Tuhan kalian, dan Tuhan nenek moyang kalian dahulu. [**Ash-Shaffat: 127**]).

Jadi, dari mana orang Islam memiliki monopoli atas Allah. Kemudian kepada Ahli kitab Allah *Ta'ala* berfirman -- yakni berkenaan dengan orang Kristen yang yang mengenyainya pengadilan Malaysia telah memutuskan bahwa hanya orang Islam saja yang dapat menggunakan lafadz Allah, firman-Nya: *قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ --تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ* -- Katakanlah, "Hai Ahli-kitab, marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah (**Ali-Imran : 65**).

Yakni, kesamaan antara kaum Muslimin dan orang-orang Kristen adalah Dzat Allah. Sebagaimana orang Islam berhak untuk menyebut Allah, begitu juga orang-orang Kristen. Begitu juga, siapa pun berhak menyebut "Allah".

Jadi saya memberikan contoh-contoh ini, karena sebagian Ahmadi juga bertanya tentang ini. Banyak sekali contoh-contoh

demikian di dalam Quran Karim. Ketika Allah *Ta'ala* menyatakan bahwa Dia adalah Rabb dari segala sesuatu, maka tidak ada seseorang, golongan, agama, pemerintahan, atau pengadilan yang dapat memopoli lafadz Allah. Allah *Ta'ala* bukanlah trade mark (merek dagang), dia adalah *Rabbul 'alaamiin* (Tuhan seluruh alam).

Sekarang ini, hanya orang Ahmadi sajalah yang dapat menyampaikan kepada dunia bagaimanakah ajaran hakiki Islam itu, Dzat Allah *Ta'ala* dan kedudukan-Nya, apakah hakikat ajaran Al-Qur'an. Orang-orang Islam ghair Ahmadi — sebagaimana telah saya katakan — menjadikan Islam sebagai bahan ejekan orang-orang luar. Bagaimanapun, merupakan tugas para Ahmadi di Malaysia untuk dengan bijak menjelaskan ajaran Islam yang hakiki kepada warga yang senegara dengan mereka. Katakanlah kepada mereka, "Mengapa kalian mengikuti para ulama yang hanya nama itu dan memburuk-burukkan ajaran Islam yang indah?" Semoga Allah *Ta'ala* menjauhkan tabir kebodohan mereka.

Saya telah menyebutkan Indonesia dan Malaysia. Mungkin para Ahmadi Singapura berpikir, "[Hudhur] ini datang ke negeri kami, tetapi menyebutkan negara-negara lain?"

Hal yang pertama adalah, setiap Ahmadi hendaknya ingat bahwa mukmin itu ibarat satu tubuh. Jika yang satu menderita, maka yang lainpun menderita. Oleh karena itu, setiap Ahmadi di dunia seharusnya merasakan penderitaan para Ahmadi yang tinggal di negara-negara dimana mereka dianiaya.

Kedua, saya juga mengatakan kepada para Ahmadi Singapura bahwa kondisi di sini baik. Pemerintah bukan hanya tidak mengizinkan siapapun untuk berbicara menentang suatu agama. Tetapi juga tidak melarang untuk menjelaskan keindahan-keindahan agamanya. Jadi, dengan hikmah (bijaksana) perluaslah terus medan tabligh Saudara-saudara. Sampaikanlah Ahmadiyah, yakni Islam hakiki ke semua kalangan. Disini, para Ahmadi yang duduk di depan saya, baik dari Singapura ataupun negara lain, kita

hendaknya ingat -- apakah kondisinya baik atau tidak baik -- kita kaum Muslim Ahmadi harus memperlihatkan wajah Islam yang sebenarnya kepada dunia, menunjukkan segi-segi indah Islam dan sirat (perjalanan hidup) Nabi *S.a.w.* kepada dunia.

Ambillah setiap segi dari sirat beliau *s.a.w.*. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa segala segi beliau *s.a.w.* merupakan suri tauladan baik bagi seorang Muslim sejati. Baik dalam urusan rumah tangga, pekerjaan dan lingkungan, perkara-perkara yang berhubungan dengan orang-orang luar atau dengan orang dari luar kaum. Beliau *s.a.w.* adalah contoh sempurna bagi kita.

Jadi, ketika kita harus menjelaskan sirat itu di hadapan orang-orang luar [Islam], maka kita sendiri pun harus mengamalkannya. Dengan contoh-contoh amalan Saudara-saudara, orang-orang luar akan tertarik kepada Islam. Ketika kita harus memperlihatkan wajah hakiki dari *rahmatan lil' ālamīn* (rahmat untuk seluruh alam) kepada dunia, maka dalam setiap hal kita juga harus memperlihatkan contoh kasih-sayang, kecintaan, dan persaudaraan.

Ketika kita harus menzahirkan ajaran sejati Quran Karim kepada dunia, ketika kita harus memberitahukan dunia bahwa untuk memahami Al-Qur'an, pada zaman ini Allah *Ta'ala* telah mengutus utusannya yang merupakan pecinta sejati Nabi Muhammad *s.a.w.*, maka tanpa menghubungkan diri dengan beliau *s.a.w.* kita tidak akan dapat memahami Al-Qur'an. Jika tidak menjalin hubungan dengan Imam Zaman, maka hanya akan saling memfatwakan kafir satu sama lain. Tanpa itu, orang-orang dari agama di luar Islam bukannya akan mendekati Islam, justru akan terus menjauhinya.

Jadi, merupakan tugas setiap Ahmadi untuk bersyukur atas kebaikan-kebaikan Allah *Ta'ala*. Dia telah memberikan taufik kepada kita untuk menerima Masih Mau'ud dan Mahdi Ma'hud yang datang di Akhir Zaman sesuai dengan nubuwatan-nubuwtan dari Nabi Muhammad *s.a.w.*. Tetapi bagaimana cara bersyukur kita?

Untuk mensyukurinya, kita harus berusaha untuk menyelaraskan keinginan-keinginan kita sesuai dengan ajaran Islam yang benar, harus mengorbankan hasrat-hasrat kita, untuk memahami ajaran yang sejati harus berusaha gigih. Jadi, kita harus memberikan perhatian yang besar terhadap hal ini. Masih banyak hal yang ingin saya sampaikan, tetapi saat ini tidak ada waktu untuk saya menyampaikan semuanya. Akan tetapi, merupakan kebaikan Allah *Ta'ala*, di zaman sekarang ini meskipun jauhnya jarak, Allah *Ta'ala* telah menghubungkan Jemaat dan khilafat melalui MTA. Karena itu, haruslah mendengarkan khotbah-khotbah saya dan program-program lainnya. Saya telah mengevaluasi, sebagian pengurus juga tidak secara dawam mendengarkan khotbah-khotbah saya. Saya berusaha menyesuaikan khotbah-khotbah dengan kebutuhan waktu. Karena itu, saudara-saudara sendiri harus menghubungkan diri dengannya, agar dunia tahu bahwa ajaran Ahmadi di setiap tempat di dunia adalah satu.

Di bagian akhir, saya meletakkan beberapa nasihat Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* untuk Saudara-saudara sekalian, yang dari situ dapat diketahui bagaimana standar yang ingin dilihat oleh Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dari Jemaat beliau. Beliau bersabda, "Adalah penting, bahwa ikrar 'saya akan mendahulukan agama dari pada dunia', setiap saat telaahlah ikrar ini dan sesuai dengan itu, tampilkanlah contoh-contoh baik dari amal kalian yang hidup."³¹

Kemudian beliau bersabda, "Pertolongan Allah *Ta'ala* akan menyertai mereka yang senantiasa melangkah maju dalam kebaikan. Mereka tidak berhenti di suatu tempat, dan merekalah yang mendapatkan akhir yang baik."³²

Kemudian bersabda, "Allah *Ta'ala* mengajarkan doa ini dalam Quran Karim: وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي "Perbaikilah juga istri dan

³¹ Malfuzhat, jilid 5, hal. 605, Edisi 2003, Cetakan Rabwah

³² Malfuzhat, jilid 5., hal. 456, Edisi 2003, Cetakan Rabwah

keturunanku” (QS. Al-Ahqaf :16). Bersamaan dengan doa-doa untuk perubahan suci dalam kondisi kalian, senantiasalah juga berdoa untuk keturunan dan istri kalian, karena banyak ujian yang menimpa seseorang karena anaknya, dan banyak juga karena istrinya.”³³ Kemudian bersabda, “Hendaklah amal-amal kalian menjadi saksi bahwa kalian Ahmadi.”³⁴

Bersabda, “Jemaatku hendaknya sangat mengingat hal ini, yakni janganlah melupakan Allah *Ta’ala* dalam keadaan apapun. Senantiasalah meminta pertolongan-Nya setiap saat. Tanpa Dia, manusia bukanlah apa-apa.”³⁵

Jadi, setiap orang di antara kita haruslah mengintrospeksi dirinya sendiri, sudah sampai batas mana perubahan suci dalam diri kita? Sampai batas mana kita berusaha untuk menghubungkan anak-anak kita dengan Jemaat? Sampai batas mana kita mengamalkan ajaran Quran Karim? Amal yang sedemikian rupa, sehingga orang ghair pun setelah melihat kita akan mengatakan, “Ini adalah orang Islam yang lebih baik dari kami.” Apakah contoh-contoh kita sedemikian rupa, sehingga dengan melihat kita para penentang Islam menjadi condong kepada Islam? Jika kita mendapatkan standar ini, maka insya Allah hal ini akan menjadi faktor yang mendekatkan kita dengan Allah *Ta’ala* dan juga memperbanyak jumlah kita; dan para penentang Jemaat kita pada suatu hari akan terbang dibawa angin.

Semoga Allah *Ta’ala* memberikan kemajuan dalam iman dan keyakinan Saudara-saudara semua dan saya juga, serta senantiasa menempatkan Saudara-saudara dalam perlindungan-Nya setiap saat, dan menghancurkan setiap rencana orang yang memusuhi.

³³ Malfuzhat, jilid 5, hal. 456, Edisi 2003, Cetakan Rabwah

³⁴ Malfuzhat, jilid 5, hal. 272, Edisi 2003, Cetakan Rabwah

³⁵ Malfuzhat jilid 5, hal. 279, Edisi 2003, Cetakan Rabwah